

**STIMULASI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET PINDAH BENDERA
PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NAWAWI
PEJAGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :
Isabela
NIM. T20185048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**STIMULASI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET PINDAH BENDERA
PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NAWAWI
PEJAGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Isabela
NIM. T20185048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**STIMULASI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET PINDAH BENDERA
PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NAWAWI
PEJAGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Isabela
NIM. T20185048

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

**STIMULASI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET PINDAH BENDERA
PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NAWAWI
PEJAGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016



Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



2. Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْضِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْضِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ
مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.”. (QS. Ar-Rum: 54)”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jaba, 2010), 140.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang maha pemurah lagi maha penyayang, tak lupa juga junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini bisa mendapatkan Ridho-Nya, aamiin. Dengan perjalanan yang begitu panjang, diawali dari sebuah proses dengan penuh perjuangan dan keyakinan kemudian berakhir dengan rasa syukur. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yakni, Ibu (Sunarti) dan Bapak (Mustofa) serta kakakku (Ahmad Subaeli dan Sukarsih) tak lupa juga seluruh keluargaku tersayang. Terimakasih karena sudah selalu memberikan saya kasih sayang, do'a, kepercayaan, pengorbanan, motivasi, semangat, dan dukungan dari awal hingga akhir kuliah ini.
2. Sahabatku Adelia Khumayroh, Della Febryan Puspita Sari, dan Fera Wati yang sudah menemani saya dalam melakukan penelitian sampai selesai.
3. Teman-teman seperjuanganku Ulfatul Hariroh, Indah Suci Iestari, Jamilatul Maghfiroh, Ida Sofiana yang selalu memberikan support dan selalu menghibur saya dikala senang maupun sedih dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, teman seperjuanganku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater tercintaku, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti bisa menyusun skripsi yang berjudul **“Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan bantuan serta nasehat dari semua pihak dalam penyelesaian skripsi, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang sudah memberikan semua fasilitas dari awal sampai akhir perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas dalam mengerjakan skripsi.
4. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

yang selalu memberikan arahan kepada kami ketika menempuh mata kuliah.

5. Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., Mmrs selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
6. Yuli Indarti S.Km. M.Kes selaku Dosen Penasehat Akademik yang sudah memberikan nasehat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta para staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah sabar dalam memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
8. Sholehuddin, S.Pd selaku Kepala sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap Dewan Guru Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bisa dapat memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Jember, 10 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Isabela, 2023: *Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.*

Kata kunci : *pengembangan motorik kasar anak, permainan lari estafet, anak kelompok B.*

Stimulasi pengembangan motorik kasar adalah suatu media yang berupa permainan edukatif untuk mengembangkan motorik kasar anak, salah satunya dengan permainan lari estafet pindah bendera.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso? 2) Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso? 3) Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso? 4) Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. 2) Untuk mengetahui permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. 3) Untuk mengetahui permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. 4) Untuk mengetahui permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Bambang Sujiono. Untuk membuktikan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan berlari cepat-cepat. 2) Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan mengubah arah posisi tubuh dan dengan cepat dan tepat. 3) Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan berlari mengambil bendera. 4) Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan berlari tidak terjatuh.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17

B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-Tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	78
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti ..	24
Tabel 2.2 Kemampuan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal An-Nawawi.....	77
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik Raudhatul Athfal An-Nawawi	78
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi	76
Gambar 4.2 Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Dapat Melatih Kecepatan Pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.....	81
Gambar 4.3 Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Dapat Melatih Kelincahan Pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.....	85
Gambar 4.4 Media Permainan Lari Estafet Pindah Bendera.....	88
Gambar 4.5 Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Dapat Melatih Kekuatan Pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.....	89
Gambar 4.6 Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso	92
Gambar 4.7 Foto Bersama Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Denah Lokasi Penelitian
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan masa golden age untuk diberikan pendidikan, selain itu anak juga mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Fadillah mengungkapkan bahwa masa tersebut sebagai masa yang sangat cemerlang atau masa keemasan dimana seluruh potensi anak akan berkembang sangat pesat ketika mendapatkan rangsangan yang tepat. Untuk itu, pada usia golden age ini sangat diperlukan stimulasi dari guru tempat dimana anak bersekolah dan juga stimulasi dari orang tua serta lingkungan.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada.³ Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh, guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)

² M. Fadillah, dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), cet. 1, 22.

³ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), 4.

dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang meliputi berbagai segi, baik moral maupun intelektual.⁴ Seperti yang terkandung dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁵

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, guna untuk mendukung pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan stimulasi pengembangan anak sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pentingnya pendidikan seperti dalam surah Al-Luqman ayat 13:

وَأَذِّنْ لِقَوْمٍ لَابِنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لِأَنْتَشْرِكُ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku, Janganlah engkau

⁴ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depag, 2006), 8.

⁵ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Qs. Luqman: 13).⁶

Ayat diatas, menjelaskan bahwa proses pendidikan pertama, harus dilakukan dengan cara yang penuh kasih sayang dan selalu memberikan nasehat setiap hari agar anak dapat mengerti dan menerapkan nasehat tersebut dalam kesehariannya. Kedua, dalam mendidik harus menyentuh perasaan atau hati anak. Ketiga, ajarkan anak agar tidak menyekutukan Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan agama yang baik yang sesuai dengan Al- Qur'an dan As-sunah. Dari ayat 13 ini kita diajarkan agar dalam mendidik anak melalui proses bertahap, mengajarkan nilai tauhid dan mencegah anak agar terhindar dari perbuatan musyrik. Hal itu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Di zaman seperti sekarang ini, pendidikan menjadi modal utama untuk anak agar dapat menggapai segala apa yang diimpikannya. Pendidikan disini, sangatlah menentukan dari pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak.

Slamet Suyanto mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan.⁷ Melalui bermain, banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dari perkembangan motorik kasar. Oleh karena itu untuk mengatasi

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 1023.

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 25.

permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk bermain lari estafet pindah bendera, dengan permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang.⁸

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang terdapat dalam UU tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁹

Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan. Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.¹⁰ Lembaga pendidikan ini ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sejak dini. Orang tua dan guru dapat memberikan stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak.

⁸ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 95.

⁹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edukasia, 2009), cet. 1, 9.

¹⁰ Trianto, *Design Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal*, (Jakarta: Preindo Media Group, 2010), 24.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan, bahwa:

Aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni.¹¹

Salah satu aspek yang harus dikembangkan kepada anak yaitu aspek perkembangan fisik-motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak.¹²

Dalam konteks penelitian ini, dari berbagai aspek kemampuan anak yang perlu ditingkatkan adalah mengenai kemampuan fisik motorik anak, dimana aspek tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya. Melalui proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak dapat memperoleh rangsangan-rangsangan fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama moral, dan seni sesuai dengan tingkat usianya. Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Sering kali anak-anak ketika berada didalam kelas mereka senang berlari-lari, berjalan-jalan, dan melompat-lompat. Banyak yang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas-aktivitas itu

¹¹ Permendikbud, *Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.

¹² Nurul Irma Wardani, dkk. *Permainan Modifikasai Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, FKIP Universitas Lampung.

keterampilan motorik kasar lebih berperan ketimbang aktivitas bergerak yang sederhana.¹³

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi disetiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula.

Kemampuan fisik motorik anak terbagi menjadi dua keterampilan, yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar anak, kedua keterampilan tersebut menjadi prasyarat utama bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Hasnida, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih.¹⁴ Sedangkan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan tersebut diantaranya yaitu mendorong, menarik, melempar, menangkap, berlari, skipping, dan meloncat.¹⁵ Dengan melatih serta menstimulus motorik kasar anak sejak dini maka anak mengalami masa dimana mereka sedang berkembang dengan sangat baik.

¹³ Tara Delaney, *Permainan dan Aktivitas untuk Anak-anak Penderita Autisme, Asperger, dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 63.

¹⁴ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, 52.

¹⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 9.

Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord (kumpulan serabut saraf yang berada disepanjang tulang belakang), yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶ Hampir semua anak berusia 2 tahun sudah dapat berjalan, berdiri, duduk, menendang, naik-turun tangga, berlari dan melompat. Kemampuan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin meningkat dengan baik seiring bertambahnya usia hingga dewasa.

Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, sebagai salah satu contoh bisa diamati pada anak yang lari kejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari dengan bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya menjadi lebih terampil.¹⁷ Hal yang sederhana ini dapat membuat kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dan terus meningkat, pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Hal ini akan semakin lebih parah lagi ketika pendidik kurang mampu

¹⁶ Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, 2013, 197.

¹⁷ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), cet. 4, 41.

memberikan rangsangan yang tepat pada anak didik mereka. Khususnya pada aspek perkembangan anak usia dini, ketika aspek perkembangan motorik kasar anak kurang baik dan belum mencapai indikator anak usia 5-6 tahun, maka akan mengakibatkan masa tumbuh kembang anak tidak baik atau tidak sempurna.

Pengembangan motorik kasar anak dapat terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh, upaya tersebut untuk memaksimalkan kemampuan gerak menjadi sebuah tolak ukur bagi orang tua dan guru agar kemampuan fisik anak yang semula dimulai dari gerakan yang sederhana menjadi gerakan yang lebih baik.¹⁸ Dengan meningkatnya motorik kasar anak maka akan berdampak pada perkembangan yang lainnya, karena perkembangan gerak akan berkaitan dengan perkembangan lainnya dalam kemampuan motorik kasar anak. Dalam aspek pengembangan motorik kasar anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dimulai dengan menyiapkan media edukatif berupa permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan lari estafet pindah bendera.

¹⁸ Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara, Vol. 4, 2016.

Permainan estafet sendiri secara sederhana merupakan permainan olahraga lari yang sering dilihat dalam perlombaan atletik. Dalam permainan ini, anak-anak yang menjadi peserta gerak lari adalah mereka yang memiliki peran memindahkan bendera dalam sebuah botol yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.¹⁹ Dengan menerapkan permainan tersebut, diharapkan untuk meningkatkan keterampilan gerak pada pengembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Pastinya, didalam upaya pengembangan kemampuan motorik kasar anak tetap dibutuhkan guru pendamping sebagai bentuk dari peran profesionalitas yang dimilikinya.

Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak sebagaimana yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran terkait kemampuan motorik anak. Di Raudhatul Athfal An-Nawawi, dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yang dilakukan dengan pengawasan guru terutama motorik kasar hanya dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Minimnya waktu yang tersedia, membuat pembelajaran kemampuan motorik kasar anak didik kurang berjalan secara maksimal. Anak-anak di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan lebih terfokus belajar didalam kelas dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk melakukan kegiatan diluar. Indikator ini menunjukkan bahwa

¹⁹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 7.2.

pengembangan aspek fisik motorik lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halusnya saja dan mengenyampingkan kemampuan motorik kasarnya. Setiap hari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, menggunting dan menempel gambar. Tidak hanya itu, anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan sebagian juga enggan melakukan aktivitas fisik diluar kelas karena kurang percaya diri seperti adanya rasa takut, tidak ada semangat, minimnya kreatifitas permainan dari guru yang akhirnya berdampak pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak.²⁰

Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Permainan pindah bendera merupakan salah satu permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik anak karena pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret.²¹ Penelitian ini menggunakan pindah bendera sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat bermain, sehingga dapat membantu dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso”**.

²⁰ Observasi, *Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso*, (20 Agustus 2022).

²¹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 4.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
2. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
3. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
4. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat dua tujuan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan stimulasi pengembangan permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

2. Untuk mendeskripsikan stimulasi pengembangan permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan stimulasi pengembangan permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
4. Untuk mendeskripsikan stimulasi pengembangan permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa pengembangan motorik kasar anak melalui bermain lari estafet pindah bendera dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Raudhatul Athfal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera,

serta menambah wawasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dipendidikan anak usia dini.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin menstimulasi pengembangan motorik kasar melalui permainan lari estafet pindah bendera pada anak usia dini.

c. Bagi Lembaga

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru dalam stimulasi pengembangan motorik kasar melalui permainan lari estafet pindah bendera dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya bagi Raudhatul Athfal An-Nawawi itu sendiri.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait stimulasi pengembangan motorik kasar melalui permainan lari estafet pindah bendera.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi wacana pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna kata sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²² Dalam hal ini peneliti menuliskan beberapa

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar

Stimulasi Pengembangan motorik kasar adalah mengasah perkembangan motorik anak yang melibatkan aktivitas otot yang besar.²³ Adapun pengembangan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan mendayagunakan pengendalian gerak pada tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh melalui permainan lari estafet pindah bendera.

2. Permainan Lari Estafet pindah bendera

Permainan Lari estafet pindah bendera dalam penelitian ini merupakan permainan lari berantai dengan menggunakan bendera.

Permainan ini dilakukan dengan berkelompok, satu kelompok terdiri dari tiga sampai lima orang yang dapat dilakukan didalam atau luar ruangan, dimana karakteristik dari permainan ini adalah mengutamakan kemampuan bergerak dengan cara berlari untuk memindahkan bendera ke dalam botol. Permainan estafet bendera merupakan modifikasi dari perlombaan lari estafet yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Kesimpulannya estafet bendera adalah lomba (lari) beregu dengan cara pembagian jarak tempuh diantara para

²³ Santrock, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2007), 210.

peserta, pada akhir bagiannya masing-masing menyerahkan benda (misalnya, bendera) pada peserta berikutnya.²⁴

3. Anak Kelompok B

Anak kelompok B adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berumur 5 – 6 tahun.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan diatas, maka yang dimaksud dengan stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini yang berumur 5-6 tahun dalam mengasah stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera pada kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri dari lima bab, berikut penjelasannya:

Bab I PENDAHULUAN

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

²⁴ Madyawati, *Permainan dan Bermain 1 (untuk anak)*, (Jakarta:Prenada, 2012), 10.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

Berisi tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V PENUTUP

Berisi tentang penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jumlah ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵

- a. Arini pada tahun 2018 meneliti “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kotaagung Tanggamus”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai perilaku dan tindakan guru-guru di Taman Kanak-kanak Pembina Kota Agung Tanggamus dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan outbound. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui permainan outbound kelas A di TK Pembina Kotaagung Tanggamus mulai berkembang. Dari 17 anak yang berkembang sangat baik 0 %, anak yang berkembang sesuai harapan 17,6 % dengan jumlah anak 3. Dan 53 % anak yang mulai berkembang dengan jumlah anak 9. Serta 29,4 % anak yang belum berkembang dengan jumlah anak 5.²⁶

- b. Khontri Aminatun pada tahun 2020 meneliti "Penerapan Permainan Lari Estafet Modifikasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Motorik Anak Usia 5-6 Tahun".

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi motorik anak usia 5-6 tahun melalui penerapan permainan lari estafet modifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan permainan lari estafet modifikasi terdapat peningkatan pada kompetensi motorik anak yaitu pada pratindakan sebesar 47%, siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 87%. Peningkatan tersebut dapat

²⁶ Arini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kotaagung Tanggamus", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), v.

dibuktikan dengan keberhasilan anak dalam kompetensi motorik seperti berlari pada jalur zig-zag, melompat pada bidang engklek dan berjalan maju pada garis lurus. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan permainan lari estafet modifikasi dapat meningkatkan kompetensi motorik anak usia 5-6 tahun.²⁷

- c. Tunjung Wijayanti pada tahun 2018 meneliti “Pengaruh Bermain Dengan Estafet Dingklik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”.

Penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen One Group PretestPosttest Design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain dengan estafet dingklik terhadap kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussibyan

Desa Kebumen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk merekam atau mencatat seberapa besar efek telah mencapai sasaran. Subyek penelitian dipilih secara total sampling, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Pengambilan kesimpulan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Wilcoxon match pair test program SPSS For Windows Versi 23,00.

²⁷ Khontri Aminatun, “Penerapan Permainan Lari Estafet Modifikasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Motorik Anak Usia 5-6 Tahun”, (Jurnal Kumara Cendekia, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, 2020), 369.

Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh bermain dengan estafet dingklik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Skor hasil unjuk kerja dianalisis dengan menggunakan metode statistic non parametric bantuan program SPSS for Windows Versi 23.00. Data pretest nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 16, mean pretest sebesar 14,67 dan standar deviasi sebesar 0,976. Dan data posttest nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 47, mean posttest sebesar 45,80 dan standar deviasi sebesar 1,146. Yang memberikan pengertian bahwa ada peningkatan antara data pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji beda peningkatan skor kemampuan motorik kasar anak usia dini antara tes awal dan tes akhir diperoleh hasil nilai Z sebesar - 3,447 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia dini antara tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) secara signifikan. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain dengan estafet *dingklik* terhadap kemampuan motorik kasar anak.²⁸

- d. Aulia Rahmah pada tahun 2018 meneliti “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Para Bintang Kota Jambi”.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan,

²⁸ Tunjung Wijayanti, “Pengaruh Bermain Dengan Estafet Dingklik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), viii.

pengamatan, dan melakukan refleksi pada akhir kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum bermain lari estafet, setelah bermain estafet dan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Para Bintang Kota Jambi. Jenis Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi dari pengamatan berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Subjeknya adalah anak usia dini di kelas A yang berjumlah 8 anak, 4 laki-laki dan 4 perempuan. Pengolahan data berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengisi lembar observasi yang disediakan setiap pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing 3 kali pertemuan. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari estafet di kelompok A TK Para Bintang Kota Jambi yaitu: dari pratindakan 26,72% siklus I motorik kasar anak sudah mulai menunjukkan sedikit peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 30,50%, siklus I pertemuan 2 36,31% dan siklus I pertemuan 3 45,19. Pada siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada siklus II pertemuan 1 48,09%, siklus II pertemuan 2 59,53%, dan siklus II pertemuan 3 68,44%. Pada siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik

sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan 1 persentase anak mencapai 74,00%, siklus III pertemuan 2 83,22%, dan siklus III pertemuan 3 persentase perkembangan motorik anak mencapai 88,03% melebihi kriteria nilai ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan lari estafet di kelompok B TK Para Bintang Kota Jambi mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 80%, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.²⁹

- e. Lupita Reza Melati pada tahun 2018 meneliti "Pengembangan Alat Permainan Estafet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Prosedur pengembangan mengikuti prosedur Borg dan Gall yang dapat dilakukan dengan lebih sederhana dengan melibatkan 10 langkah utama yaitu : yang meliputi 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji pelaksanaan lapangan, 9) Penyempurnaan produk akhir, 10) Dimensi dan implementasi. Penelitian dibatasi pada tujuh tahapan yaitu 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5)

²⁹ Aulia Rahmah, "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Para Bintang Kota Jambi", (Skripsi, Program Studi, PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2018), V.

Permenarikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, produk akhir yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dengan skor rata-rata dari ahli media sebesar 95%, ahli materi sebesar 75,56% dan hasil kemenarikan peserta didik sebesar 87,25%. Alat tersebut sudah direvisi berdasarkan saran dari validator. Hasil akhir produk adalah alat permainan estafet untuk media pembelajaran. alat permainan tersebut berbeda dengan alat permainan yang dihasilkan oleh peneliti lain. Beberapa perbedaan antara lain terlihat pada tabung yang menggunakan bahan paralon sebagai media pipa bocor yang berfungsi untuk menunjang alat permainan estafet agar lebih berfariatif dan

menarik untuk anak usia dini kelompok B.³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Lupita Reza Melati, "Pengembangan Alat Permainan Estafet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini", (Skripsi, UIN Raden Intan Lapung, 2018), v.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti

No	Nama, Tahun, Judul	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Arini (2018)	Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kotaagung Tanggamus.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang kemampuan motorik kasar anak. b. Subyek penelitian Kelompok A usia 4-5 tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. b. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan observasi dan reduksi data, dan display data.
2	Khontri Aminatun (2020)	Penerapan Permainan Lari Estafet Modifikasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang kompetensi motorik dan lari estafet modifikasi. b. Subyek penelitian Kelompok B usia 5-6 tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. b. Penelitian ini menggunakan teknik

1	2	3	4	5
				<p>pengumpulan data dilakukan melalui unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan triangulasi.</p>
3	Tunjung Wijayanti (2018)	Pengaruh Bermain Dengan Estafet Dingklik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.	<p>a. Membahas tentang bermain dengan estafet dingklik dan kemampuan motorik kasar.</p> <p>b. Subyek penelitian Kelompok B usia 5-6 tahun.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain eksperimen One Group PretestPosttest Design.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan teknik Wilcoxon match pair test program SPSS For Windows Versi 23,00, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan wawancara, angket dan</p>

1	2	3	4	5
				observasi.
4	Aulia Rahmah (2018)	Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Para Bintang Kota Jambi.	<p>a. Membahas tentang motorik kasar melalui permainan lari estafet</p> <p>b. Subyek penelitian Kelompok B usia 5-6 tahun.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi dari pengamatan berupa catatan lapangan dan dokumentasi sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan wawancara, angket dan observasi.</p>
5	Lupita Reza Melati (2018)	Pengembangan Alat Permainan Estafet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini.	<p>a. Membahas tentang permainan Estafet dan tehnik pengumpulan data.</p> <p>b. Subyek penelitian Kelompok B usia 5-6 tahun.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian</p>

1	2	3	4	5
				kualitatif. b. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan angket.

B. Kajian Teori

1. Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak

a. Pengertian Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara

optimal.³¹ Sedangkan menurut Soetjiningsih stimulasi adalah perangsang yang datangnya dari lingkungan diluar individu anak.³²

Dwienda menjelaskan bahwa stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak, yaitu asah.³³ Dengan mengasah kemampuan

anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur

³¹ Depkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar*, (Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia, 2012), 29.

³² Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2005), 29.

³³ Dwienda, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 29.

akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengembangan” memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Arti yang sama dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³⁵

Menurut Bambang Sujiono, bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak.³⁶ Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak-anak erat berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak walaupun sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, otak berperan sebagai bagian tubuh dari susunan saraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

³⁴ Nugroho, Heru Santoso W. *Denver Developmental Screening Test: Petunjuk Praktis*, (Jakarta: EGC, 2009), 29.

³⁵ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2017), 1.3.

³⁶ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), 1.3.

Dalam kaitan dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak adalah unsur yang paling utama dalam pengembangan motorik anak-anak. Untuk itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak ialah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak.

Menurut Bambang Sujiono, secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomus. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini anak dengan kesadaran mentalnya berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali pada masa yang akan datang. Pada tahapan asosiatif ini anak berpikir dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana cara melakukannya. Tahap terakhir merupakan tahap autonomus, gerakan yang

ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Disini, anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Menurut Hurlock, pengembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus, keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi.³⁷ Setiap anak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, hanya kadar kemampuan antara orang yang satu dengan lainnya berbeda. Ketika seseorang tidak sanggup melakukan sesuatu yang menurut perhitungan umum sanggup ia lakukan, maka orang tersebut dikatakan tidak mempunyai kemampuan. Sesungguhnya setiap orang mempunyai kemampuan, tetapi kemampuan tersebut belum mencapai tingkat maksimal yang diisyaratkan. Untuk memiliki sebuah kemampuan, maka dibutuhkan latihan yang bersifat continue dan dimulai dari hal yang termudah sampai tersulit.

Dalam perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan perkembangan gerak anak.

³⁷ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 150.

Gerak adalah unsur yang paling utama dalam pengembangan motorik anak, untuk itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Sejak dilahirkan bahkan jauh sebelum dilahirkan sampai manusia tersebut terlibat dalam kehidupan masyarakat dapat kita lihat, bahwa gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang strategis bagi manusia dalam segala kehidupan yang melingkupinya. Untuk lebih dapat memberikan pengertian yang lebih operasional tentang gerak motorik, maka diperlukan suatu batasan yang lebih spesifik, batasan yang dimaksud adalah pengertian tentang gerak manusia dalam melakukan aksi-aksi motorik dalam setiap kehidupannya.

Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot

besar kaki, lengan, dan tubuh bagian atas. Gerakan motorik kasar adalah sekumpulan otot yang kompleks. Otot besar atau large muscle adalah otot dalam tubuh yang tersusun dari serat-serat otot, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan dasar yang dikoordinasikan oleh otak.³⁸ Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya.³⁹

³⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2016), 48-49.

³⁹ Yhana Pratiwi, M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. II, 22.

Kemampuan motorik kasar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh sebagai suatu perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau yang diketahui dan sudah dipelajari.⁴⁰ Kemampuan motorik yang dimiliki anak berbeda-beda, pada dasarnya kemampuan motorik sikap orang tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam pengembangan gerak tubuh.

Tabel 2.2
Kemampuan Motorik Kasar Usia 5-6 tahun⁴¹

Berjalan <i>1</i>	Berlari <i>2</i>	Melompat <i>3</i>	Mendaki <i>4</i>
Berjalan seperti orang dewasa: melompat dengan kaki bergantian.	Menunjukkan kemampuan berlari yang matang jarang jatuh, menunjukkan kecepatan dan kontrol yang meningkat.	Melompat panjang, tinggi, dan jauh: lompat tali.	Menunjukkan panjatan yang matang seperti orang dewasa.

Dengan demikian, pengendalian gerak pada tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh untuk perkembangan anak usia dini. Sementara itu secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan dapat mempengaruhi cara anak dalam memandang dirinya sendiri dan orang lain. Itu semua akan

⁴⁰ Nikmah, "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Bola", Jurnal Ilmiah PG-PAUD, 13.

⁴¹ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013), 218.

tercermin dari pola penyesuaian diri dari anak secara umum, keterampilan motorik yang didalamnya mencakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan yang menitikberatkan pada kemampuan fisik anak-anak yang dipengaruhi berbagai faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan penampilan yang pada gilirannya mempengaruhi pula kemampuan gerak mereka.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak pada dasarnya adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan yang melibatkan kemampuan otot besar pada anak. Menurut Yudha M. Saputra, tujuan dari perkembangan motorik kasar pada anak merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.⁴²

⁴² Yudha M. Saputra dan Agus Mahendra, *Perkembangan Belajar Motorik*, (Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka, 2006), 66.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada Pasal 10 ayat 3 menjelaskan tujuan dari pengembangan motorik kasar bagi anak adalah memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.⁴³

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian. Pendapat lain dikemukakan oleh Sumantri, tujuan motorik kasar pada dasarnya meliputi :

- a) Mampu mengembangkan keterampilan gerak.
- b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- c) Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- d) Mampu bekerjasama.
- e) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Adapun penjelasan mengenai tujuan pengembangan motorik kasar pada anak yaitu:

- a) Mampu Meningkatkan Keterampilan Gerak

Kegiatan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, tentunya bermain diidentikkan dengan bergerak. Jadi dengan adanya kegiatan pengembangan motorik kasar kepada anak maka anak mampu melakukan gerakan secara baik dan benar. Anak mampu melakukan gerakan secara bersamaan antara kaki dan tangan, misalnya meloncat sambil bertepuk tangan.

- b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Kegiatan motorik kasar tentunya anak dituntut untuk bergerak, secara spontan seluruh anggota tubuh anak bergerak. Hal ini dapat berefek positif kepada organ tubuh anak misalnya dapat meningkatkan kerja jantung dan memperlancar peredaran darah. Apabila anak bergerak setiap hari maka kesehatan dan

kebugaran akan terpelihara dan terhindar dari berbagai penyakit serta anak akan terlihat segar.

c) Mampu menanamkan sikap percaya diri

Kegiatan motorik kasar kepada anak dapat melatih anak untuk melakukan setiap gerakan dengan baik dan benar, hal ini tentunya dapat berefek kepada mental anak. Jika anak dapat melakukan setiap gerakan dengan baik dan benar maka akan timbul perasaan senang dan gembira dalam diri anak secara bersamaan rasa percaya diri anak akan timbul dan meningkat, anak akan senang dan aktif melakukan setiap permainan baik permainan indoor maupun outdoor.

d) Mampu bekerjasama

Anak yang mempunyai kemampuan motorik cenderung aktif dan senang melakukan kegiatan bermain. Saat anak bermain tentunya anak memerlukan teman saat bermain. Hal ini dapat menstimulus anak untuk bekerja sama saat menyelesaikan sebuah permainan.

e) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif

Setiap permainan tentunya ada aturan mainnya. Pada saat bermain maka anak dilatih untuk disiplin mematuhi peraturan pada sebuah permainan serta anak juga dituntut untuk sportif menerima apapun hasil dari permainan tersebut.

Dalam standar kompetensi kurikulum RA tercantum bahwa tujuan untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka guru-guru Raudhatul Athfal akan membantu meningkatkan kemampuan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.⁴⁴ Berdasarkan pendapat tentang tujuan motorik kasar maka dapat ditegaskan bahwa tujuan kemampuan motorik kasar di Raudhatul Athfal adalah untuk memperoleh sikap percaya diri, meningkatkan keterampilan gerak, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam bergerak.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar sangat perlu distimulus oleh setiap orangtua maupun guru. Motorik kasar sangat membantu seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas untuk kepentingan individu. Maka adapun fungsi mengembangkan motorik kasar kepada anak yaitu anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik serta dari segi fisik motoriknya. Adapun fungsi lainnya dari pengembangan motorik kasar kepada anak usia dini yaitu:

⁴⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), 2.1.

- a) Sebagai alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak.
- b) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- c) Sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.
- d) Untuk melatih keterampilan dan keseimbangan gerak juga daya pikir anak.
- e) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- f) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- g) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang, meningkatkan rasa percaya diri serta kesehatan pribadi anak.⁴⁵

d. Metode Pengembangan Motorik Anak

Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan rasa cemas pada waktu menggunakannya.

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikan dengan karakteristik anak Raudhatul Athfal yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang

⁴⁵ Yudha M. Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 115.

bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam ataukah diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran itu. Ada beberapa metode yang pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motorik anak, misalnya metode bermain, karya wisata, demonstrasi, proyek, atau pemberian tugas. Dari beberapa metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain merupakan unsur utama pengembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak dapat belajar dan bergembira.⁴⁶

Secara umum pada gerakan motorik terdapat dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan otot besar anak. Kemampuan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil.

⁴⁶ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: UT Cipta, 2008), 2.10-2.14.

e. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar pada setiap anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung dari gerakan-gerakan yang dikuasai tiap anak. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas) kemampuan motorik merupakan unsur kematangan dan pengendalian dari gerakan tubuh. Sujiono berpendapat bahwa unsur-unsur kemampuan motorik kasar merupakan gerakan yang meliputi otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Ia berpendapat bahwa unsur-unsur kemampuan motorik kasar meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas dan koordinasi.

a) Kecepatan

Menurut Sajoto, kecepatan merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak yang sesingkat-singkatnya.⁴⁷ Kecepatan dalam unsur kemampuan motorik kasar diartikan sebagai kapasitas seorang anak agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat. Namun kecepatan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya berat badan, kapasitas badan, kekenyalan otot, serta penampilan

⁴⁷ Sajoto, Pembinaan Kondisi Fisik dalam olahraga, (Jakarta: Depdikbud, 1988) h. 21.

mekanis dan strukturalis, seperti panjang tungkai dan fleksibilitas tulang sendi.

b) Kelincahan

Menurut Harrsono, kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.⁴⁸ Kelincahan merupakan kemampuan seseorang dalam merubah arah secara cepat dan efektif saat bergerak ataupun berlari. Kelincahan dipengaruhi oleh berat badan dimana berat badan yang berlebihan secara langsung akan mengurangi kelincahan. Kelincahan dalam motorik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki tubuh untuk mengubah arah secara tepat dan cepat. Selain itu kelincahan meliputi koordinasi antara otot-otot besar pada suatu tubuh dalam suatu pembelajaran serta kelincahan dapat menjadi standar dari kualitas tes kemampuan siswa dalam bergerak cepat dari suatu posisi ke posisi yang lainnya atau dari suatu gerakan ke gerakan lainnya.⁴⁹

c) Kekuatan

Menurut Sujiono kekuatan merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-

⁴⁸ Harsono, *Kesehatan dan Olahraga*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 1988) h 172.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 50.

latihan.⁵⁰ Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, kekuatan otot harus dimiliki oleh setiap anak agar mereka dapat melakukan aktivitas fisik seperti berlari, berjalan, melompat, melempar, naik turun tangga, dan mendorong. Kekuatan termasuk unsur penting dalam kemampuan motorik kasar. Pasalnya, kemampuan motorik kasar berhubungan erat dengan kerja otot, sehingga memunculkan gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh.⁵¹ Unsur kekuatan motorik kasar ini akan membuat anak menjadi tangkas, bertenaga, dan berlari cepat. Unsur kekuatan berkaitan dengan ketahanan anak karena otot bekerja secara tepat.

d) Keseimbangan

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril, keseimbangan merupakan suatu keterampilan seseorang untuk mempertahankan posisi tubuh dalam berbagai posisi yang diberikan.⁵² Keseimbangan terbagi menjadi dua, yaitu keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah merujuk pada keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Keseimbangan adalah suatu aspek dari

⁵⁰ Sujiono, *Aspek-Aspek Psikologi*, 2005.

⁵¹ Wildan Alfia Nugroho, "*Efektivitas Permainan Modifikasi Bola Basket terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Semarang*" Skripsi pada Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015, 9, tidak dipublikasikan.

⁵² Toho Cholik Mutohir dan Gusril, *Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar*, 2004, h 50- 51.

merespon gerak yang efektif dan efisien yang menjadi faktor gerak dasar. Kemampuan keseimbangan ini dapat membantu menjaga atau memelihara sistem.

e) Power

Power merupakan kapasitas para siswa untuk mengkontraksikan otot-otot secara maksimum. Power sebagai ledakan aksi yang dapat menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat. Desakan ini muncul dan dilakukan dengan kekuatan otot dan kecepatan.

f) Ketahanan

Ketahanan merupakan kondisi suatu tubuh dalam upaya mempertahankan posisi atau beban yang diberikan. Dalam hal ketahanan ini, terbagi menjadi dua. Pertama, ketahanan dari para siswa yang diasosiasikan dengan faktor kekuatan. Kedua, ketahanan yang diasosiasikan dengan sistem dari sirkulasi pernapasan. Kedua tetahanan tersebut saling berhubungan. Pada umumnya, siswa yang memiliki fisik kuat dapat melakukan gerakan motorik kasar lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lebih lemah. Ketahanan bisa ditingkatkan dengan penerapan beberapa bentuk prinsip yang lebih berat.⁵³

⁵³ Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), cet. 1, 49.

g) Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kelentukan dari suatu anggota tubuh tertentu. Biasanya anggota tubuh dapat digunakan untuk melempar, memutar, dan melakukan sesuatu tanpa kaku. Unsur fleksibilitas adalah merupakan suatu faktor kemampuan gerak tubuh yang dilakukan oleh seseorang atau merupakan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. Unsur fleksibilitas dapat diukur dengan tes rangkaian gerakan pada sendi yang khusus. Misalnya dengan fleksometer dan juga dengan tes menyentuh ujung jari ke lantai.

h) Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu keterampilan untuk memisahkan atau mempersatukan satu tugas yang kompleks, meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Koordinasi adalah faktor yang menjadi dasar pelaksanaan, khususnya yaitu pada gerakan yang kompleks. Koordinasi merupakan kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis-jenis gerakan ke dalam bentuk yang lebih khusus. Unsur koordinasi sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Beberapa contoh dari gerakan perpindahan dengan koordinasi meliputi keseimbangan, kecepatan, kinesiitas dan ketangkasan.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur kemampuan motorik kasar dari beberapa para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa semua siswa tidak harus dapat mengembangkan unsur-unsur pokok secara keseluruhan. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendapatkan atau menguasai komponen-komponen kemampuan motorik. Faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dalam dan jenis kelamin diri para siswa tentu mempunyai pengaruh bagi diri mereka masing-masing.⁵⁴

f. Aspek- Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar pada anak, akan berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari anak, anak lebih dulu menggunakan otot besar dibandingkan dengan otot kecil. Pada anak usia 5-6 tahun, anak mulai bisa berjalan pada garis lurus ataupun anak sudah bisa berjinjit serta berlompat dengan bergantian kaki.

Menurut Bambang Sujiono bahwa aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi:

- a) Berlari dengan cepat.
- b) Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- c) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
- d) Berjinjit dengan tangan dipinggul.

⁵⁴ Ari Sofia dan N. Fatmawati, “Pembelajaran Motorik Kasar melalui Permainan Sirkuit Warna”, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 6, 2016, 19.

- e) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk letut.
- f) Mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.⁵⁵

g. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Tjateri faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun adalah:

a) Faktor Terampil

Faktor terampil berpengaruh pada kemampuan motorik kasar tertentu. Dapat berupa pertumbuhan fisik, perubahan ukuran tubuh, sistem saraf, kekuatan serta berat tubuh.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak motivasi untuk bergerak karena adanya stimulasi dari lingkungan. Kurang gerak akan berdampak pada lambatnya perkembangan motorik anak.⁵⁶

Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh tubuh anak, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah merupakan faktor-

⁵⁵ Filzah Imani dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance*, Vol. 5, No. 2, ISSN: 2338- 2163 Juli-Desember 2017.

⁵⁶ Alfi Manzilatul Rohmah, "Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan", Artikel Jurnal, Vol. 2, 2013.

faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan adalah:

a) Faktor Genetik

Faktor genetik adalah suatu modal dasar dalam mencapai hasil akhir dari proses tumbuh kembang yang dimiliki anak. Faktor genetik ini biasanya telah diwariskan dari orangtua anak.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan yang dimiliki anak. Faktor lingkungan ini secara garis besar terbagi sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi anak pada waktu anak masih dalam kandungan seorang ibu (faktor *prenatal*).

2) Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak setelah anal lahir ke dunia (faktor *postnatal*)⁵⁷

Sudjiono berpendapat bahwa sistem saraf merupakan faktor utama yang menentukna efektivitas penggunaan gerak anak. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Selain faktor di atas, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak antara lain:

⁵⁷ Yhana Pratiwi dan M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015", Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol. 3, 2014, 23.

- a) Kematangan
- b) Gizi
- c) Latihan
- d) Motivasi
- e) Jenis kelamin
- f) Obesitas (kelebihan berat badan)
- g) Pengalaman
- h) Urutan Perkembangan.⁵⁸

2. Permainan Lari Estafet Pindah Bendera

a. Pengertian Permainan

Permainan berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “per-an”, “main” adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat atau tidak).⁵⁹

Permainan adalah suatu latihan yang mana pesertanya terlibat dalam sebuah kontes dengan peserta lain (atau sekelompok orang) dengan dikenai sebuah peraturan. Istilah permainan meliputi permainan psikomotorik (aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi), intelektual, dan adu keberuntungan.

Permainan pada hakikatnya adalah kegiatan yang anak-anak dilakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup.

Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus

⁵⁸ Aida Farida, “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini RAUDHAH, Vol. 6, 2016.

⁵⁹ Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 46.

melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Di dalam permainan, anak tidak berfikir tentang hasil karena proses lebih penting daripada tujuan akhir. Menurut Erikson Permainan adalah membantu anak mengembangkan rasa harga diri. Karena dengan permainan anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, menguasai, dan memahami benda-benda, serta belajar keterampilan sosial.⁶⁰

Anak bermain karena mereka berinteraksi untuk belajar mengkreasikan pengetahuan. Permainan merupakan cara dan jalan anak berfikir dan meyelesaikan masalah. Anak bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial. Sedangkan Lazarus berpendapat bahwa permainan adalah penyegaran kembali atau mengembalikn energi yang habis digunakan untuk kegiatan yang rutin sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila tidak bermain anak akan menderita kelesuan akibat ketiadaan penyegaran. Melalui permainan anak dapat mengambil peran aktif sebagai pemasaran dan memindahkan perasaan negatif ke objek atau orang pengganti. Permainan merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Sementara Spencer berpendapat bahwa dengan

⁶⁰ Tadkiroatun Musfiroh, Sri Tatminingsih, *Bermain dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2016), 1.9.

anak bermain karena mereka punya energi berlebih.⁶¹ Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan. Hal ini berarti, tanpa bermain, anak akan mengalami masalah serius karena energi mereka tidak tersalurkan.

Permainan merupakan bagian dari kesenangan anak, dengan permainan maka akan terlihat wajah yang berseri, senang, bahkan sangat fokus dan serius pada apa yang sedang dikerjakan tanpa merasa terganggu dengan sekitarnya. Anak-anak pada umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Menurut pendapat Frobel bermain adalah aktivitas alamiah bagian dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁶² Selain Frobel beberapa ahli lain juga

memiliki pendapat yang berbeda tentang bermain, sebagai berikut:

- a) Bermain Bruner : Belajar Langsung.
- b) Bermain Dewey : Kegiatan yang memiliki nilai.
- c) Bermain Frobel : Bagian dari Pertumbuhan dan Perkembangan.
- d) Bermain Erikson : Bertentangan dengan Bekerja.
- e) Bermain Vigotsky : Bermain imajinasi kunci perkembangan.
- f) Bermain Elkind : Menurunkan tingkatan stress.

Berdasarkan pandangan ahli tersebut, maka kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak bagian dari proses perkembangan yang

⁶¹ Ibid, 1.9.

⁶² Eriva Syamsiatin, *Bermain dan Permainan AUD*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka 2017),. 1.3.

dilalui oleh anak. Permainan merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, dan terbebas dari perasaan yang tertekan.

b. Pengertian Lari Estafet Pindah Bendera

Lari estafet merupakan permainan kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang anak. Lari estafet merupakan permainan dengan menggunakan bendera sebagai alat bermain, lari estafet sering juga disebut yaitu perlombaan lari beregu dimana setiap anggota regunya menempuh jarak yang sama dan pada akhir bagian masing-masing menyerahkan bendera kepada pelari yang berikutnya.⁶³ Taufik mengemukakan bahwa lari sambung disebut juga dengan lari estafet. Pelaksanaan lari estafet dilakukan oleh empat orang pelari dalam satu tim. Lari estafet merupakan lari yang beranggotakan empat orang pelari yaitu ada pelari pertama, kedua, ketiga dan keempat.

Lari estafet berbeda dengan lari pada umumnya, pada lari estafet ada benda yang dibawa oleh pelari pertama yang harus diserahkan kepada pelari kedua dan seterusnya. Pada saat menyerahkan benda dari pelari satu ke pelari dua harus memperhatikan cara dan teknik penyerahannya.⁶⁴ Pengertian dari lari estafet memasukkan bendera dalam botol adalah sebenarnya merupakan pengembangan motorik kasar yang banyak dilakukan dipendidikan prasekolah. Permainan lari estafet memasukkan

⁶³ Abidin, *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 5.

⁶⁴ Taufik, Meningkatkan Pembelajaran Lari Estafet Teknik Take Over Non Visual dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Vol. 4 No. 1, ISSN: 2337-4535 Januari-Juni 2016.

bendera dalam botol ini identik dengan berlari yang terfokus pada suatu target.

c. Tujuan Permainan Lari Estafet

Begitu pentingnya permainan bagi anak usia dini maka alangkah baiknya jika semua anak memiliki kesempatan bermain dan dapat mengikuti berbagai macam permainan yang ada. Salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh anak yaitu permainan modifikasi lari estafet. Permainan modifikasi estafet selain menyenangkan untuk dimainkan juga memiliki efek positif untuk anak. Menurut Bambang tujuan dari permainan lari estafet yaitu:

a) Melatih Kecepatan

Melatih kecepatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan gerakan yang sama secara berulang dalam waktu yang singkat.

b) Melatih Kelincahan

Dunia anak adalah dunia untuk bermain, karena pembelajaran yang didasari melalui bermain bisa melatih semua kemampuan yang dimiliki oleh anak. Salah satu diantaranya ialah pada aspek kelincahan, yang memiliki kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada saat bergerak.

c) Melatih Kekuatan

Melatih kekuatan adalah hal yang baik bagi perkembangan motorik anak, hanya saja latihan kekuatan tersebut tidak boleh berlebihan, dikarenakan akan mengakibatkan cedera kepada anak, latihan harus terprogram dan terstruktur agar perkembangan motorik anak tidak terganggu dan tidak membahayakan bagi anak.

d) Melatih Keseimbangan

Melatih keseimbangan adalah usaha untuk mempertahankan posisi tubuh tetap sempurna saat melakukan gerakan.⁶⁵

d. Tata Cara Permainan Lari Estafet Pindah Bendera

Lari estafet merupakan suatu permainan yang memiliki aturan dalam pelaksanaannya. Kusuma menjelaskan langkah-

langkah bermain lari estafet sebagai berikut:

- a) kumpulkan anak-anak bersama teman sebayanya.
- b) Bagilah mereka menjadi tiga tim yang sama banyaknya terdiri dari empat orang.
- c) Setiap kelompok menerima satu bendera kecil.
- d) Setiap anggota tim harus berlari ke tempat tertentu, menyentuh dengan bendera lantas berlari lagi memberikan bendera itu kepada teman sekelompoknya.
- e) Sikawan harus segera berlari dan melakukan hal yang sama.

⁶⁵ Aulia Rahmah, *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Lari Estafet*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

f) Tim yang pertama kali menyelesaikan lomba dialah pemenangnya.⁶⁶

e. Manfaat Lari Estafet Pindah Bendera

Permainan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari seorang anak dapat memberikan dampak positif bagi anak, bermacam permainan yang dapat dilakukan oleh anak baik itu bermain simbolik maupun permainan fisik. Semua permainan tersebut memberikan segudang manfaat bagi anak, bermain lari estafet sebagai suatu kegiatan jasmani memberikan dampak positif bagi anak. Dengan permainan lari estafet motorik kasar anak akan meningkat, anak yang mulanya berlari tidak seimbang, ketika mengikuti permainan lari estafet anak akan berlari dengan cepat dan seimbang. Permainan lari estafet selain dapat mengembangkan motorik kasar, juga dapat melatih anak untuk bersosialisasi bersama temannya. Menurut Kusuma sebagai permainan kelompok permainan lari estafet akan memberikan kesehatan dan memperkokoh kasih sayang dalam kehidupan anak.⁶⁷

Djumidar memberikan pendapat tentang tujuan kegiatan lari beranting atau lari estafet atau lari bersambung yaitu untuk meningkatkan kondisi fisik motorik yang baik. Kondisi yang dimaksud sebagai berikut:

⁶⁶ Kusuma, *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*. (Jakarta: Bestari, 2015), 240.

⁶⁷ Ibid, 242.

- a) Meningkatkan kecepatan
- b) Meningkatkan kelincahan
- c) Meningkatkan kekuatan
- d) Meningkatkan keseimbangan.

Selain melatih fisik motorik anak, permainan lari estafet juga dapat melatih mental anak seperti meningkatkan rasa persaya diri, keberanian, kebersamaan, disiplin, mematuhi aturan permainan dan sebagainya.⁶⁸ Permainan lari estafet merupakan suatu permainan yang membutuhkan banyak gerakan tubuh. Aktivitas yang berhubungan dengan gerak tubuh dapat memberi manfaat bagi anak misalnya anak mampu melakukan suatu permainan sehingga timbul rasa gembira pada anak. Adapun manfaat lainnya pada permainan lari estafet yaitu:

- a) Meningkatkan Kemampuan

Seorang anak pada mulanya tidak semangat ketika mengikuti kegiatan permainan lari estafet dan berhasil maka anak akan merasa senang dan bangga. Hal tersebut membuat kemampuan anak meningkat.

- b) Meningkatkan Motorik Kasar

Seorang anak yang mulanya lari tidak seimbang, ketika mengikuti permainan lari estafet anak akan berlari dengan cepat

⁶⁸ Djumidar, *Belajar Berlatih Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*, (Jakarta. Grafindo Persada, 2004), 18.

dan seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak meningkat.

c) Membangun Kerjasama

Kegiatan permainan lari estafet biasanya dilakukan secara berkelompok. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan tersendiri, abgaimana peserta harus bekerjasama untuk kompak dan dapat menyelesaikan permainan dengan baik.⁶⁹

f. Kelebihan dan Kekurangan Lari Estafet

Lari estafet merupakan suatu bentuk permainan yang sangat menyenangkan yang dapat dimainkan oleh anak-anak dimana saja. Permainan lari estafet dapat menambah kegembiraan pada anak apalagi kalau dilakukan dengan kerjasama yang baik. Lari estafet merupakan suatu permainan, setiap permainan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan permainan lari estafet, terdapat kelebihan dan kekurangan dari permainan lari estafet. Berikut ini merupakan kelebihan dari bermain estafet :

- a. Meningkatkan sikap kooperatif pada anak.
- b. Mengembangkan fisik motorik pada anak saat memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya.

⁶⁹ Saringtun, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Lari Estafet pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

- c. Meningkatkan perkembangan bahasa anak yakni dalam berkomunikasi secara lisan baik dengan teman dalam kelompok maupun dengan guru.
- d. Menumbuhkan rasa antusiasme pada diri anak.⁷⁰

Selain mempunyai kelebihan pada permainan lari estafet, terdapat juga kekurangan yang dimiliki oleh permainan lari estafet. Walaupun terdapat kekurangan pada permainan tersebut, hal itu tidak membuat anak bosan memainkan permainan tersebut karena telah dimodifikasi sehingga permainan lari estafet terlihat menarik.

Adapun kekurangan permainan lari estafet sebagai berikut:

- a. Dapat membuat anak-anak menunggu giliran dalam bermain estafet merasa bosan dan enggan bermain.
- b. Jika salah satu anak dalam kelompok tidak memahami aturan dalam bermain, maka aktivitas bermain yang dilakukan akan terhambat.
- c. Dapat membuat anak merasa lelah, karena dalam bermain estafet dibutuhkan energi yang cukup banyak terkuras.

⁷⁰ Khomsi, *Atletik*, (Semarang: PT Percetakan dan Penerbit Unner Press, 2008), h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷¹ Metodologi dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan metode yang baik dan sesuai, dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara menyeluruh (holistik) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁷²

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan informasi yang mendalam tentang pengembangan motorik kasar pada usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif

⁷¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁷³ Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap upaya pengembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain lari estafet pindah bendera.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁷⁴ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal An-Nawawi yang beralamat, Jln. Raya Tamanan No. 01 Dusun Krajan, Desa Pejagan, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso. Adapun alasan dalam menentukan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: Raudhatul Athfal An-Nawawi aktif dalam mengikuti berbagai lomba yang diadakan oleh kecamatan maupun kabupaten, mendapatkan apresiasi dari pemerintah kabupaten bondowoso karena mampu menciptakan permainan sederhana dan kreatif dalam pengembangan motorik kasar anak, serta Raudhatul Athfal An-Nawawi

⁷³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

juga menekankan pada ajaran islam, sehingga lulusan Raudhatul Athfal An-Nawawi tidak hanya pintar membaca tetapi juga mahir dalam membaca Al-Qur'an. Melihat keunikan lokasi tersebut, maka peneliti akan berfokus pada stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pada kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi (Solehudin, S.Pd), selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di Raudhatul Athfal An-Nawawi.
- b. Guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi selaku orang yang menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum Raudhatul Athfal An-Nawawi.
- c. Siswa-siswi kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi selaku orang yang melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai jadwal dan kurikulum yang telah ditentukan oleh Raudhatul Athfal An-Nawawi.

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin Antasari Press, 2011), 61.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁷ Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi objek penelitian.
- 2) Letak geografis penelitian.
- 3) Kegiatan pengarahan permainan lari estafet pindah bendera.
- 4) Kegiatan pembelajaran terkait tentang stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera, baik pada aspek pengembangan kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 224.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁷⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.⁷⁹

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan proses kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, yang meliputi:

- 1) Kepala sekolah, untuk memperoleh data profil lembaga dan kebijakan yang diterapkan di Raudhatul Athfal An-Nawawi.
- 2) Guru kelas Kelompok B, untuk memperoleh data tentang melatih kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan anak melalui permainan lari estafet pindah bendera di Raudhatul Athfal An-Nawawi.
- 3) Siswa-siswi kelompok B, untuk mengetahui tanggapan terkait pengalaman melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar

⁷⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

⁷⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

melalui permainan lari estafet pindah bendera di Raudhatul Athfal An-Nawawi.

- 4) Wali Murid Kelompok B, untuk mengetahui pendapat tentang anaknya melalui permainan lari estafet pindah bendera di Raudhatul Athfal An-Nawawi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya.⁸⁰ Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut :

- 1) Data yang berbentuk tertulis, yaitu:
 - a) Profil Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
 - b) Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
 - c) Visi, Misi, dan Indikator Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
 - d) Data jumlah tenaga pendidik dan jumlah siswa Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

⁸⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

- e) Struktur organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
- 2) Data yang berbentuk gambar, yaitu:
 - a) Foto kegiatan lari estafet pindah bendera.
 - b) Gedung Sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
 - c) Kondisi gedung Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistem, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 244.

sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:⁸²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*Chek list*) dan catatan berkala atau catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan informasi pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dokumentasi yang dilakukan yakni berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan serta keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi, sehingga apabila semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, serta rumit, untuk itu perlu kecerdasan untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁸³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan

⁸² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

⁸³ Umar Sidiq dan Moh. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 80-81.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸⁴

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan mengabstraksikan data yang terkait dengan kemampuan sosial emosional anak pada aspek kerjasama dan aspek berbagi. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat banyak. Datadata tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&K*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Teknik yang di gunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan

dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁸⁵

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber:⁸⁶

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, jika peneliti ingin mengetahui perkembangan anak maka peneliti dalam pengumpulan atau pengujian data dapat dilakukan kepada kepala guru, teman dan orang tua.

Setelah itu peneliti mendeskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisa Karya Ilmiah*, 48.

⁸⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

2. Pengecekan Kecukupan Referensi

Pengecekan kecukupan referensi berkaitan dengan rekam jejak data yang ditemukan peneliti sebagai bahan pendukung. Sebagai contoh adalah perlu adanya bukti rekaman data hasil wawancara, ataupun foto dokumentasi baik dalam bentuk *soft* maupun *hard*. Maka dalam penelitian ini, untuk menguatkan keabsahan dan kredibilitas data yang didapatkan. Peneliti melakukan pengecekan kecukupan referensi sebagai bentuk data fisik pendukung terhadap data yang telah ditemukan.⁸⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan ini, penulis memakai tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen

⁸⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 11 November 2010, (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.

pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan kepada pihak kampus yaitu berupa surat permohonan penelitian. Dengan demikian, peneliti ini tidak seenaknya langsung masuk begitu saja akan tetapi ada surat pengantar dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang di ajukan kepada pihak lembaga Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian dan mengurus perizinan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan penelitian dilapangan. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yaitu memilih hal-hal yang pokok untuk mempermudah dalam menganalisi data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Raudhatul Athfal An-Nawawi

- a. Nama : Raudhatul Athfal An-Nawawi
- b. No. Statistik RA : 1011235110030
- c. Alamat : Jalan Raya Tamanan No. 01 Desa Pejagan
Kec. Jambesari Kab. Bondowoso
- d. No. NPSN RA : 69745454
- e. Nama Kepala RA : SOLEHUDDIN, S. Pd
- f. No. Telp HP : 085233391382
- g. Nama Yayasan : An-Nawawi
- h. No Telp Yayasan : -
- i. Email : annawawi947@gmail.com
- j. Kepemilikan tanah : Milik sendiri
- k. Luas Tanah : 900 m²
- l. Status bangunana : Milik sendiri
- m. Luas Bangunan : 12 x 12 m² ⁸⁸

2. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal An-Nawawi

Raudhatul Athfal An-Nawawi didirikan pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan An-Nawawi Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal An-Nawawi adalah tiga

⁸⁸ Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.

serangkai yakni Ibu Anan yang saat itu tercatat sebagai Ibu Lurah merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bu Anan menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Taufik dan Ibu Ningsih yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kantor kelurahan dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias.

Tanggal 21 Mei 2005 kelompok bermain berubah nama dengan nama Raudhatul Athfal An-Nawawi dengan diresmikai oleh Bapak Camat Ánsori didampingi ? pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Bapak solehudin dan Ibu Hotim sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 15 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Bondowoso nomor 15.6/PP.00.2/2040/2016. 65 Tahun 2018 tercantum mulai berlaku tanggal 1 Januari 2001. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

Berdasarkan dari perkembangan peserta didik Raudhatul Athfal An-Nawawi semakin bertambah dan semakin maju dimana setiap anak yang lulus akan mempunyai tiga aspek kemampuan. Yakni, menulis, membaca dan menghitung. Walau perjalanan yang sulit dengan adanya anak yang kurang kondusif Raudhatul Athfal An-Nawawi mampu menjalankan program tersebut dengan kerja sama bersama wali murid dan masyarakat sekitar. Saat ini Raudhatul Athfal An-Nawawi Bondowoso dari tahun berdiri sampai saat ini berdasarkan buku induk telah menampung peserta didik sebanyak 781 anak.⁸⁹

3. Visi dan Misi Raudhatul Athfal An-Nawawi

1) Visi

- a) Islami, Cerdas dan Kreatif

Generasi yang Taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

2) Misi

- a) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Mengembangkan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- c) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

3) Indikator

⁸⁹ Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.

- a. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam.
- b. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
- c. Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat.
- d. Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya.
- e. Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun.⁹⁰

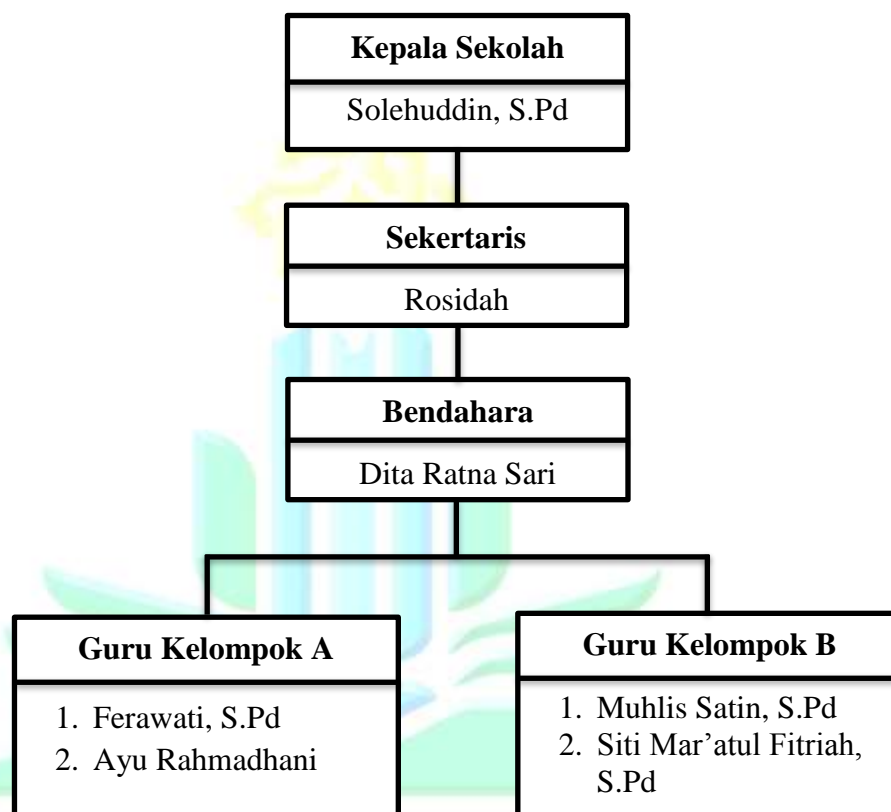
4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap organisasi. Yang dimaksud organisasi disini mengarah kepada lembaga madrasah. Hal ini dimaksud untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian

pula halnya dengan struktur organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi untuk mempermudah melaksanakan program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu pendidikan khususnya Raudhatul Athfal An-Nawawi. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi yaysan tersebut. Berikut ini struktur organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi:

⁹⁰ Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi ⁹¹



5. Sarana dan Prasarana RA An-Nawawi

Dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasana sebagai penunjang dalam kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal An-Nawawi adalah sebagai berikut:

⁹¹ Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal An-Nawawi ⁹²

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Buruk
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ruang Kelas	2	✓	-	-	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-	-	-
3	Aula	1	✓	-	-	-	-
4	Meja Guru	2	✓	-	-	-	-
5	Kursi Guru	2	✓	-	-	-	-
6	Meja Siswa	12	✓	-	-	-	-
7	Kursi Siswa	12	✓	-	-	-	-
8	Lemari	1	✓	-	-	-	-
9	Ayunan	2	✓	-	-	-	-
10	Perosotan	1	✓	-	-	-	-
11	Kamar Mandi	1	✓	-	-	-	-
12	Papan Tulis	2	✓	-	-	-	-
13	Penghapus	2	✓	-	-	-	-
14	Spidol	2	✓	-	-	-	-
15	Krayon	2	✓	-	-	-	-
16	Buku Absensi	2	✓	-	-	-	-
17	Sapu	2	✓	-	-	-	-
18	Tempat Sampah	2	✓	-	-	-	-
19	Jikrak	2	✓	-	-	-	-
20	Kemucing	2	✓	-	-	-	-

6. Data Peserta Didik Raudhatul Athfal An-Nawawi

Terkait dengan data peserta didik yang akan diteiliti disini pada anak kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi adalah sebagai berikut :

⁹² Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik Raudhatul Athfal An-Nawawi⁹³

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	2	3	4
1	Ahmad Fauzan Amin	6 Tahun	Laki-Laki
2	Ahmad Khoirul Hafid	6 Tahun	Laki-Laki
3	Aulia Prizatin	6 Tahun	Perempuan
4	Balqis Rohis Suada'	5 Tahun	Perempuan
5	Zada Maulana	6 Tahun	Laki-Laki
6	Muhammad Devran Maulidan	6 Tahun	Laki-Laki
7	Muhammad Ilham Ramadanani	5 Tahun	Laki-Laki
8	Muhammad Luthfan Rizqi	5 Tahun	Laki-Laki
9	Nayla Afifatus Syifa	6 Tahun	Perempuan
10	Qonitatul Maula	6 Tahun	Perempuan
11	Rafli Askhan Maulana	5 Tahun	Laki-Laki
12	Ulil Fajriyah	6 Tahun	Perempuan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melaksanakan berbagai proses penelitian dan mendapatkan data dari lokasi penelitian melalui tahap pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Pada tahap berikutnya data-data yang telah diperoleh akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan akan memperoleh data yang akurat.

Penyajian data pada penelitian ini, diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini berdasarkan dan disesuaikan dengan judul penelitian, yaitu: stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera pada kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Yang sangat penting untuk dilatih bagi pendidikan anak dalam pengembangan motorik kasar yang meliputi

⁹³ Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.

kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan, dengan hasil sebagai berikut:

1. Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Dapat Melatih Kecepatan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Pendidikan anak usia dini didasari oleh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan juga guru untuk proses mengasah, menjaga, merawat dan mendidik berbagai potensi anak, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan yang ditunjang dengan berbagai permainan yang mendidik. Dari segi lainnya, anak adalah pribadi yang memiliki keunikan dibanding dengan orang dewasa. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan anak yang dilakukan oleh guru seharusnya dapat memberikan peluang pada anak untuk mengasah potensi yang dimiliki serta mengeksplorasikan berbagai pengalaman dengan berbagai situasi.

Dengan melakukan latihan secara terencana melalui permainan lari estafet pindah bendera maka anak akan terbiasa lincah ketika berlari, mengatur posisi tangan dan kaki pada saat berlari serta melakukan pendaratan yang benar ketika berhenti berlari. Apabila pengembangan motorik kasar anak sudah terasah dengan baik seperti berlari, maka akan berdampak pada perkembangan anak yang lainnya yaitu bisa mampu mengontrol,

mengkoordinasikan, mengelola gerakan tubuh. Juga dapat meningkatkan keterampilan gerakan tubuh dan dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, juga terampil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan solehuddin selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan Bondowoso, menyatakan bahwa dalam permainan ini dapat melatih kecepatan :

“Dalam melatih kecepatan disini anak berlari cepat-cepatan pada saat bermain lari estafet pindah bendera yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu, terdiri dari masing-masing kelompok ada 4 orang anak dengan memberikan durasi waktu siapa yang paling cepat mengumpulkan semua bendera maka dari sana kita dapat melihat kecepatan anak. Pada saat anak berlari, kemudian mengambil bendera lalu memberikan kepada temannya sudah merupakan melatih kecepatan anak.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas maka diperkuat lagi oleh muhlis satin selaku guru Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan

bondowoso, juga menyatakan dalam melatih kecepatan anak:

“Biasanya permainan lari estafet ini kita lakukan pada saat olah raga atau pembelajaran diluar kelas, setelah salam pagi dan berdo'a kemudian guru memberi penjelasan terlebih dahulu pada anak. Permainan ini juga sangat membantu anak dalam melatih kecepatannya seperti, berlari mengambil bendera secara singkat. Jadi diusahakan agar anak memiliki kecepatan dalam berlari dengan diiringi tepukan semangat oleh temannya.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan Aulia Prizatin selaku Murid kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

⁹⁴ Solehuddin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 8 Agustus 2022.

⁹⁵ Muhlis Satin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 10 Agustus 2022.

“Aku sangat suka dengan permainan ini bu, aku bisa berlari mengambil bendera dengan cepat.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Tittin selaku Wali Murid kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Namanya juga anak-anak itu biasanya sering sekali kejar-kejaran dengan temannya baik itu dirumah maupun disekolah, maka dari permainan ini kita sebagai orang tua dapat melihat bagaimana kemampuan anak kami dalam berlari. Dengan adanya permainan lari estafet pindah bendera ini, menurut saya sangat bagus dalam kemampuan kecepatan berlari anak.”⁹⁷

Dari keterangan diatas maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowo

Sesuai dengan wawancara diatas maka hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal An-Nawawi dengan adanya dokumentasi yang dapat melatih kecepatan

⁹⁶ Aulia Prizatin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

⁹⁷ Titin, *Wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 22 Agustus 2022.

anak, yang dilakukan peneliti pada saat berada di lokasi penelitian. Awal dari permainan ini adalah anak berlari cepat-cepatan dengan membagi anak menjadi tiga kelompok yang beranggotakan 4 anak, setelah guru menjelaskan dan memperaktekkan aturan mainnya kemudian anak berbaris pada tempat yang telah disediakan oleh guru. Dapat melihat kecepatan anak pada saat mengambil bendera dan berlari memberikan pada temannya hingga anak yang berada diposisi belakang, lalu anak yang telah memegang bendera dibagian belakang harus memasukkan bendera ke dalam botol yang sudah disediakan dengan penuh konsentrasi. Setelah selesai memasukkan bendera ke dalam botol, lalu anak kembali pada barisan yang awalnya berada di posisi belakang kini pindah pada posisi depan dan untuk melakukan rangkaian tata cara permainan yang sama digantikan oleh temannya.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan berlari cepat-cepatan berupa permainan lari estafet pindah bendera sebagai media dalam melatih kecepatan. Dengan membentuk menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat anak, kemudian anak harus berlari mengambil

⁹⁸ Obsevasi, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

bendera sesuai dengan durasi waktu siapa yang paling cepat mengumpulkan semua bendera maka dari sana kita bisa melihat kecepatan berlari anak secara cepat dan waktu yang singkat.

2. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Dengan menyesuaikan antara pembelajaran dan permainan, kegiatan ini akan sangat menyenangkan bagi anak serta membuat anak tidak akan mudah bosan selama belajar, yang mana permainan adalah salah satu cara agar anak bisa memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, maka permainan lari estafet pindah bendera akan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dimana guru akan melatih

kelincahan anak pada saat permainan lari estafet pindah bendera. Sudah jelas bahwa bermain bersama adalah kesempatan belajar yang cukup baik bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, lalu anak dapat belajar menyesuaikan dirinya dengan keadaan. Dalam rangka melatih kelincahan anak, bermain bersama dengan menggunakan media permainan yang di gunakan bersama maka akan meningkatkan kemampuan pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan solehuddin selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan Bondowoso,

menyatakan bahwa dalam permainan lari estafet pindah bendera ini dapat melatih kelincahan :

“Setiap anak memiliki perkembangannya masing-masing, jadi sudah pasti mempunyai tahapan tersendiri. Dalam melatih kelincahan disini biasanya kita melatihnya pada saat anak membalikkan badannya setelah memasukkan bendera ke dalam botol, dengan mengubah arah posisi tubuh dengan lincah dan secara bersamaan anak langsung berlari tanpa disadari anak sudah melakukan suatu gerakan yang cepat dan lincah dari satu posisi kemudian langsung pindah ke posisi lainnya.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan Siti Mar’atul Fitriah selaku guru Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso, juga menambahkan dalam melatih kelincahan:

“Kelincahan anak akan terlatih ketika anak memainkan permainan lari estafet ini, bisa dilihat pada saat anak berlari dan bisa mengendalikan badannya untuk mengubah gerakan tubuh yang awalnya memasukkan bendera dan langsung membalikkan badannya untuk berlari dengan lincah.”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Nayla Afifatus Syifa selaku Murid kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Permainannya sangat menyenangkan bu aku bisa memasukkan bendera ke dalam botol.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Ibu Rimah selaku Wali Murid kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Semua orangtua pasti ingin melihat anaknya tumbuh dengan baik, dari permainan lari estafet pindah bendera ini saya bisa melihat secara langsung perkembangan anak kami. Pada saat anak kami berlari memegang bendera kemudian langsung

⁹⁹ Solehuddin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 8 Agustus 2022.

¹⁰⁰ Siti Mar’atul Fitriah, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 10 Agustus 2022.

¹⁰¹ Nayla Afifatus Syifa, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

berlari membalikkan badanya dengan baik itu sudah membuat kami bahagia, karena anak kami sudah terbiasa melakukan sesuatu dengan sangat lincah.”¹⁰²

Dari data diatas juga dapat didukung dari hasil dokumentasi peneliti yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowo

Dari hal tersebut juga sesuai dengan data observasi peneliti pada saat berada dilokasi penelitian yakni dengan disertai guru, anak kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan yang melakukan kegiatan gerak tubuh dalam melatih kelincahan dengan terarah dan tentu juga semangat, pada gambaran ini menandakan bahwa pembelajaran yang di kemas dengan permainan mampu

¹⁰² Rimah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 22 Agustus 2022.

membuat interaksi belajar tentu semakin menyenangkan. Dalam permainan ini sangat terlihat bahwa anak melakukan gerakan yang dapat merubah posisi tubuh secara bersamaan, pada saat anak berlari membawa bendera dan memasukkan bendera kedalam botol kemudian langsung berbalik dengan memutar badannya untuk mengambil bendera yang ada disebaliknya lalu berlari untuk memberikan pada temannya.¹⁰³

Dari pengumpulan data wawancara dan hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincihan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dalam melatih kelincihan yaitu kemampuan anak dapat mengubah arah posisi tubuh dan dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak sudah bisa dikatakan bahwa anak melakukannya secara lincah, setelah memasukkan bendera kedalam botol anak langsung berlari mengambil bendera yang lain untuk diberikan pada temanya dengan melakukan gerakan yang berbeda pada waktu yang sama.

3. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Sebagai lembaga pendidikan Raudhatul Athfal juga mengemas suatu pembelajaran dengan bermain serta belajar, dari

¹⁰³ Obsevasi, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

pernyataan ini bermain juga bisa menjadi sarana untuk mengembangkan motorik anak. Yang mana pengembangan motorik anak dengan melakukan latihan sederhana dan gerakan dasar yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya, melalui permainan anak akan menggunakan otot-ototnya dengan baik. Terkait dengan stimulasi pengembangan motorik kasar anak dalam melatih kekuatan pada anak merupakan hal yang sangatlah penting, maka dari itu haruslah diimbangi antara pembelajaran dan pertumbuhan bagi diri anak.

Sesuai dengan hasil wawancara solehuddin selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan Bondowoso, menyatakan bahwa dalam permainan lari estafet pindah bendera ini dapat melatih kekuatan :

“Dalam mengetahui kekuatan anak biasanya guru menyusun suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak terlebih dahulu, di sini guru sepakat untuk menjadikan permainan lari estafet pindah bendera sebagai kegiatan bermain dan belajar dalam melatih kekuatan anak. Dari permainan lari estafet ini kita bisa mengukur kekuatan anak pada saat berlari sebanyak 3 kali memasukkan bendera pada botol, ketika anak berlari kita bisa mengetahui kekuatan ototnya dengan baik.”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan muhlis satin selaku guru Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso, juga menyatakan dalam melatih kekuatan anak:

“Untuk mengetahui kekuatan dari masing-masing anak maka guru juga harus menyiapkan media yang akan di gunakan

¹⁰⁴ Solehuddin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 8 Agustus 2022.

pada saat permainan lari estafet, alat yang di gunakan pada permainan ini adalah bendera dan botol. Jadi sebelum permainan di mulai kedua bahan tersebut haruslah disiapkan terlebih dahulu, karena bendera dan botol adalah benda yang mudah di dapatkan maka dari itu kami mengadakan kegiatan permainan lari estafet pindah bendera ini untuk melatih kekuatan anak.”¹⁰⁵



Gambar 4.4
Media Permainan lari estafet pindah bendera

Hasil wawancara dengan Zada Maulana selaku Murid

kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Saya senang teman-teman memberikan tepuk tangan ketika berlari bu.”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Tittin selaku Wali Murid

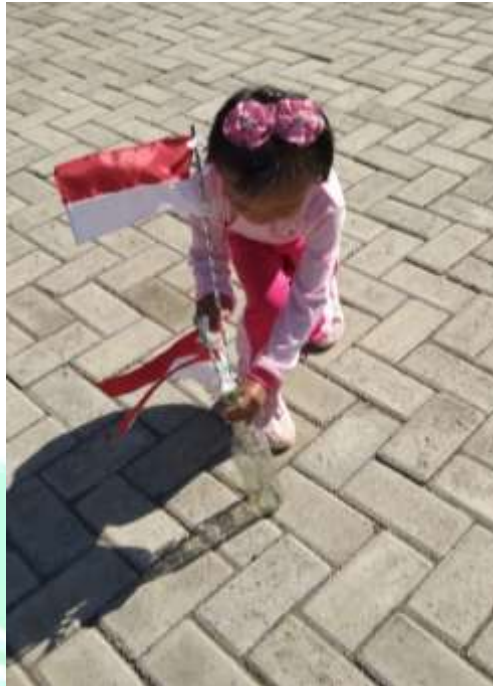
kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Hal yang sangat berkesan bagi saya adalah ketika anak bisa bekerjasama dalam bermain, pada saat anak berlari membawa bendera dan memberikannya pada temannya adalah bentuk

¹⁰⁵ Muhlis Satin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 10 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Zada Maulana, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

kerjasama yang baik dari sana kita sebagai orangtua dapat melihat kekuatan anak ketika berlari.”¹⁰⁷



Gambar 4.5

Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowo

Dari berbagai data wawancara dan dokumentasi diatas maka diperkuat lagi oleh hasil observasi peneliti, dalam melakukan kegiatan melatih kekuatan sudah terlihat bahwa setiap anak dapat terlatih dengan baik. Dalam permainan lari estafet pindah bendera ini anak berlari sebanyak 3 kali yaitu, pada saat berlari mengambil bendera, memberikan bendera pada temannya, dan memasukkan bendera kedalam botol.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Titin, *Wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 22 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Obsevasi, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

Berdasarkan dari uraian wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi maka dapat disimpulkan dalam permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dari permainan ini sudah sangat jelas bahwa dapat melatih kekuatan anak pada saat anak berlari sebanyak tiga kali dengan berlari ketika mengambil bendera, memberikan bendera pada temannya, dan memasukkan bendera kedalam botol.

4. permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Anak usia dini merupakan seorang individu yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini anak akan mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan pada berbagai aspek dalam hidupnya. Maka dari itu kegiatan dalam pembelajaran harus mengarahkan anak agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang di susun secara kreatif akan dapat menghasilkan anak didik yang terampil. Anak akan bisa belajar dari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, menemukan, mengamati, mencari, kemampuan dalam berbagai aktivitas, serta dapat menyimpulkan sendiri dalam hal yang mereka sudah pelajari melalui bermain.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak, ketika anak berlari membawa bendera ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Maka dalam berlari perlu di biasakan oleh anak didik sebagai bentuk gerakan dasar untuk mengasa perkembangannya, di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Upaya guru dalam melaksanakan permainan ini untuk melatih anak belajar memiliki keseimbangan, dengan membiasakan anak berlatih dengan berlari.

Hasil wawancara dengan solehuddin selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan Bondowoso, menyatakan bahwa dalam permainan lari estafet pindah bendera ini dapat melatih keseimbangan :

“Permainan lari estafet pindah bendera ini dapat melatih keseimbangan anak, yang mana anak pada saat berlari tidak terjatuh dan juga bisa megatur gerakan badannya dengan seimbang ketika merubah posisi tubuhnya.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Solehuddin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 8 Agustus 2022.



Gambar 4.6

Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowo

Hasil wawancara dengan Siti Mar'atul Fitriah selaku guru Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso juga menambahkan dalam melatih keseimbangan:

“Pada saat pelaksanaan permainan lari estafet anak harus berlari memberikan bendera pada temannya dan berikutnya melakukan hal yang sama, setelah bendera sampai pada anak yang paling belakang. Maka anak yang memegang bendera pada barisan belakang haruslah berlari kedepan untuk memasukkan bendera pada botol, setelah itu kembali pada barisan kelompoknya. Permainan ini harus dilaksanakan di tempat yang luas, karena kalau tempat yang sempit anak tidak bisa berlari. Jadi permainan ini kami laksanakan pada saat pembelajaran di luar kelas, agar bisa memungkinkan untuk kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan anak merasa senang dengan permainan ini.”¹¹⁰

¹¹⁰ Siti Mar'atul Fitriah, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 10 Agustus 2022.



Gambar 4.7
Foto Bersama Setelah Selesai Melakukan Kegiatan
Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Raudhatul Athfal
An-Nawawi Pejagan Bondowo

Hasil wawancara dengan Aulia Prizatin selaku Murid kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Aku sangat suka dengan permainan ini bu karena aku bisa berlari dengan cepat pada saat mengambil bendera.”¹¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Rimah selaku Wali Murid kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi pejagan bondowoso:

“Sudah biasa anak ketika berlari ada yang lambat dan cepat, akan tetapi saya melihat dalam bermain anak-anak sama sekali tidak ada yang terjatuh pada saat berlari.”¹¹²

Dari semua data wawancara dan dokumentasi diatas maka hasil observasi peneliti adalah, pada saat anak berlari memainkan permainan bisa dilihat anak sama sekali tidak ada yang jatuh. Dari sanalah dapat melihat keseimbangan yang dimiliki anak, pada saat

¹¹¹ Aulia Prizatin, *wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

¹¹² Rimah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 22 Agustus 2022.

berlari mengambil bendera dan berlari memberikan bendera pada temannya lalu anak berlari memasukkan bendera.¹¹³

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dalam melatih keseimbangan melalui permainan lari estafet pindah bendera diperlukan tempat yang luas agar anak bisa berlari dengan baik, dan pada saat anak berlari tidak terjatuh sudah merupakan melatih keseimbangan pada diri anak.



¹¹³ Obsevasi, Raudhatul Athfal An Nawawi Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso	Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan berlari cepat-cepatan berupa permainan lari estafet pindah bendera sebagai media dalam melatih kecepatan. Dengan membentuk menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat anak, kemudian anak harus berlari mengambil bendera sesuai dengan durasi waktu siapa yang paling cepat mengumpulkan semua bendera maka dari sana kita bisa melihat kecepatan berlari anak secara cepat dan waktu yang singkat.
2	Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso	permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dalam melatih kelincahan yaitu kemampuan anak dapat mengubah arah posisi tubuh dan dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak sudah bisa dikatakan bahwa anak melakukannya secara lincah, setelah memasukkan bendera kedalam botol anak langsung berlari mengambil bendera yang lain untuk diberikan pada temanya dengan melakukan gerakan yang berbeda pada waktu yang sama.
3	Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi	permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dari permainan ini sudah sangat jelas bahwa dapat melatih kekuatan anak pada saat anak berlari sebanyak tiga kali dengan berlari ketika mengambil bendera, memberikan bendera pada temannya, dan memasukkan bendera kedalam

1	2	3
	Pejagan Bondowoso	botol.
4	Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso	permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dalam melatih keseimbangan melalui permainan lari estafet pindah bendera diperlukan tempat yang luas agar anak bisa berlari dengan baik, dan pada saat anak berlari tidak terjatuh sudah merupakan melatih keseimbangan pada diri anak.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil data yang di peroleh dari penyajian data dengan melalui teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis yang di tentukan berdassarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka pada bagian ini membahas tentang temuan dilapangan yang akan dihubungkan dengan teori yang di jadikan landasan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dan juga mampu menjawab permasalahan dilapangan. Adapun unsur-unsur dalam pengembangan motorik kasar adalah koordinasi motorik yang mencakup kecepatan, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan.¹¹⁴ Sedangkan pembahasan dan temuannya adalah sebagai berikut :

¹¹⁴ Cerika Rismayanthi, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia", Vol 9.No 1 (April, 2013), 65.

1. Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Dapat Melatih Kecepatan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasi, maka ditemukan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan mengemas kegiatan pembelajaran menjadi belajar dan bermain melalui permainan lari estafet pindah bendera sebagai media dalam melatih kecepatan anak.

Menurut M.Fadlilah yaitu salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif adalah memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, alat permainan yang dimainkan oleh anak akan dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan alat

permainan edukatif, maka anak akan bermain dan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.¹¹⁵

Sesuai dengan teori Harsono latihan kecepatan adalah sebagai kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau bisa juga diartikan sebagai kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang cepat.¹¹⁶

¹¹⁵ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 57.

¹¹⁶ Harsono. 2001.

Sedangkan menurut Dwiyogo dan Sulistyorini latihan kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara berkesinambungan dengan bentuk yang sama dalam waktu sesingkat-singkatnya, seperti dalam lari cepat.¹¹⁷

Dari hal tersebut sudah sangat jelas bahwa, dengan melalui permainan maka anak akan bisa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dengan optimal baik secara potensi fisik maupun mentalnya. Melalui bermain secara bebas maka anak akan bereksplorasi, untuk menemukan berbagai pengetahuan yang baru dan suatu saat nanti akan berguna pada saat anak memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan begitu banyak aktifitas yang telah dilakukan agar merangsang aspek pengembangan motorik kasar anak, maka dari kegiatan yang sederhana seperti berlari, membungkuk, melompat, berjalan dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Pembahasan ini anak melakukan balapan disertai dengan waktu yang paling banyak mengumpulkan bendera maka tanpa disadari sudah melatih kecepatan anak, dengan melakukan kegiatan gerak tubuh pada aspek berlari dengan terarah dan semangat, pada gambaran ini menandakan bahwa pembelajaran yang dikemas dengan permainan mampu membuat interaksi belajar tentu semakin menyenangkan dan bisa melatih kecepatan anak.

¹¹⁷ Dwiyogo dan Sulistyorini. 1991.

Dengan begitu hasil dari temuan data diatas dipertemukan dengan kajian teori yang telah disajikan, maka dapat dikatakan bahwa dengan melalui media permainan guru dapat melatih dan memperkenalkan gerakan dasar, mengembangkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, mengkoordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengembangkan keterampilan tubuh, serta cara hidup sehat pada anak. dari hal tersebut, maka diharapkan bisa mengembangkan dan pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani, maka anak akan dilatih gerakan dasar yang dapat membantu perkembangan motoriknya suatu saat nanti.

2. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Berdasarkan hasil analisa, maka ditemukan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak yang diterapkan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Padmonodewo Soemiarti, dunia anak adalah dunia untuk bermain, karena pembelajaran yang didasari melalui bermain bisa melatih semua kemampuan yang dimiliki oleh anak. Di antaranya ialah pada aspek

kelincahan, yang memiliki kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada saat bergerak.¹¹⁸

Sesuai dengan teori Muchamad Sajoto latihan kelincahan adalah serangkaian kemampuan seseorang dalam mengubah arah, dalam posisi-posisi di arena tertentu.¹¹⁹

Sedangkan menurut Wahjoedi latihan kelincahan adalah sebagai kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara cepat tanpa ada gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.¹²⁰

Berdasarkan dengan penelitian yang sudah dilakukan maka pembahasan temuan dari penelitian ini adalah, pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso dilaksanakan dengan melakukan latihan secara terencana melalui permainan lari estafet pindah bendera maka anak akan terbiasa lincah ketika berlari, mengatur posisi tangan dan kaki pada saat berlari serta melakukan pendaratan yang benar ketika berhenti berlari. Dari keterangan atas maka dapat di lihat pada gambaran ini, anak sudah lincah dalam melakukan aktivitas.

3. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

¹¹⁸ Padmonodewo Soemiarti, Pendidikan Anak PraSekolah, (Jakarta;Rineka Cipta, 2003),

32.

¹¹⁹ Muchamad Sajoto. 1988.

¹²⁰ Wahjoedi. 2001. 61.

Berdasarkan hasil analisa, maka ditemukan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak yang diterapkan menggunakan teori yang di kemukan oleh Dahlia keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas seperti berlari, berjalan, berenang, melompat dan lain sebgainya. Artinya, kemampuan ini lebih banyak menggunakan otot-otot besar pada tubuh anak.¹²¹

Sesuai dengan teori Nurhasan definisi latihan kekuatan adalah sebagai kemampuan sekelompok otot dalam menahan beban secara maksimal.¹²²

Sedangkan menurut Nuril Ahmadi definisi latihan kekuatan ialah sebagai komponen otot untuk menerima beban sewaktu bekerja maksimal.¹²³

Berdasarkan pembahasan dan temuan ini maka sudah menunjukkan bahwa dalam pengembangan motorik kasar anak sudah tersusun dengan baik, dengan rancangan pembelajaran yang seperti ini maka akan melatih kekuatan otot anak serta sangat membantu proses pembelajaran anak didik.

¹²¹ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),

53.

¹²² Nurhasan. 2005.

¹²³ Nuril Ahmadi. 2007.

4. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso

Berdasarkan hasil analisa, maka ditemukan bahwa permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak yang diterapkan menggunakan teori yang di kemukan oleh Direktorat Pembinaan Taman kanak-kanak Sekolah Dasar, bahwa pelaksanaan pengembangan motorik agar mencapai tujuan yang di harapkan maka guru pada saat malakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip antara lain, pengembangan motorik yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Dalam memberikan kegiatan pengembangan maka harus disesuaikan dengan lingkungan anak, juga permainan yang harus diberikan kepada anak harus sesuai dengan taraf perkembangan dan pertumbuhan anak.¹²⁴

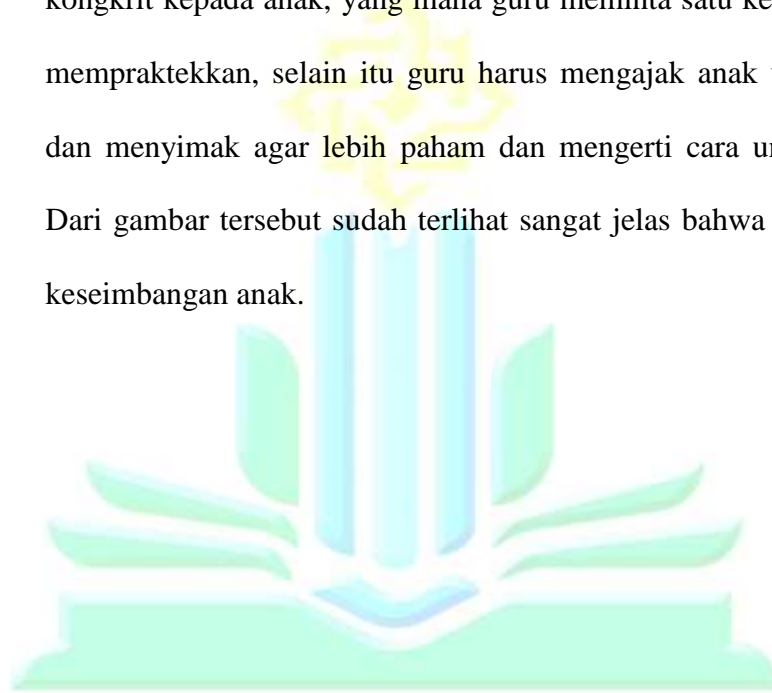
Sesuai dengan teori Harsono latihan keseimbangan adalah sebagai kemampuan untuk mempertahankan suatu posisi atau sikap yang efesien selagi kita bergerak.¹²⁵

Dengan begitu, hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang sudah di sajikan. Permainan yang sudah terencanakan akan sesuai dengan harapan untuk mengembangkan

¹²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman KanakKanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, 2007), 11.

¹²⁵ Harsono, 1988.

motorik anak, pada saat permainan anak haruslah di bagi menjadi beberapa kelompok agar anak bisa fokus dan mengerti ketika guru menjelaskan. Dalam menjelaskan guru harus memberikan contoh yang kongkrit kepada anak, yang mana guru meminta satu kelompok untuk mempraktekkan, selain itu guru harus mengajak anak untuk melihat dan menyimak agar lebih paham dan mengerti cara untuk bermain. Dari gambar tersebut sudah terlihat sangat jelas bahwa dapat melatih keseimbangan anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera pada Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa :

1. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, dilakukan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa permainan lari estafet pindah bendera sebagai media dalam melatih kecepatan. Dengan membentuk menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat anak, kemudian anak harus berlari mengambil bendera sesuai dengan durasi waktu siapa yang paling cepat mengumpulkan semua bendera maka dari sana kita bisa melihat kecepatan berlari anak secara cepat dan waktu yang singkat.
2. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dalam melatih kelincahan yaitu kemampuan anak dapat mengubah arah posisi tubuh dan dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak sudah bisa dikatakan bahwa anak melakukannya secara lincah, setelah memasukkan bendera kedalam botol anak langsung

berlari mengambil bendera yang lain untuk diberikan pada temanya dengan melakukan gerakan yang berbeda pada waktu yang sama.

3. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dari permainan ini sudah sangat jelas bahwa dapat melatih kekuatan anak pada saat anak berlari sebanyak tiga kali dengan berlari ketika mengambil bendera, memberikan bendera pada temannya, dan memasukkan bendera kedalam botol.
4. Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. Dalam melatih keseimbangan melalui permainan lari estafet pindah bendera diperlukan tempat yang luas agar anak bisa berlari dengan baik, dan pada saat anak berlari tidak terjatuh sudah merupakan melatih keseimbangan pada diri anak.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang stimulasi pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera pada Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, maka dapat peneliti ingin memberikan saran-saran yang bisa dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan juga guru di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso, disarankan agar lebih kreatif dalam berbagai

macam permainan untuk dijadikan media dalam pengembangan motorik kasar anak.

2. Bagi wali murid, di sarankan agar lebih meningkatkan perannya supaya bisa bekerja sama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso untuk pengembangan motorik kasar anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ahmadi Nuril. 2007.
- Aminatun Khontri. “Penerapan Permainan Lari Estafet Modifikasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Motorik Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Kumara Cendekia. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Sebelas Maret*, 2020.
- Arini. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kotaagung Tanggamus”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Dahlia. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Decaprio Richard. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Delaney Tara. *Permainan dan Aktivitas untuk Anak-anak Penderita Autisme, Asperger, dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Depkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia, 2012.
- Djumidar. *Belajar Berlatih Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*. Jakarta. Grafindo Persada, 2004.
- Dkk Imani Filzah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance*. Vol. 5, No. 2, ISSN: 2338- 2163 Juli-Desember 2017.
- Dokumentasi : Sumber Data Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal 20 Agustus 2022.
- Dwienda. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Dwiyogo dan Sulistyorini. 1991.

- Fadlilah M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fadillah M., dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Farida Aida. “*Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini RAUDHAH*, Vol. 6, 2016.
- Fitriah Mar’atul Siti. *Wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal Pejagan Bondowoso, 10 Agustus 2022.
- Gunarti Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Harsono. 2001.
- Harsono. *Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 1988.
- Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Hasnida. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*.
- Hidayanti Maria. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, 2013.
- HR. Muslim
- Hurlock B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga. 1978).
- J Janice. Beaty. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- J Lexy. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012.
- Khomsi. *Atletik*. Semarang: PT Percetakan dan Penerbit Unner Press. 2008.
- Kurniasih Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia, 2009.

- Kusuma. *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*. Jakarta: Bestari, 2015.
- Madyawati. *Permainan dan Bermain 1 (untuk anak)*. Jakarta: Prenada, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Maulana Zada. *Wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. 20 Agustus 2022.
- Melati Reza Lupita. "Pengembangan Alat Permainan Estafet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Mulyani. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press. 2016.
- Musfiroh Tadkiroatun. Tatminingsih Sri. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Mushaf Al-Azhar. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabil. 2010.
- Mutohir Cholik Toho dan Gusril. *Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar*. 2004.
- Nikmah. "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Bola". Jurnal Ilmiah PG-PAUD.
- Nugroho. *Denver Developmental Screening Test: Petunjuk Praktis*. Jakarta: EGC, 2009.
- Nugroho Alfia Wildan. "Efektivitas Permainan Modifikasi Bola Basket terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Semarang" Skripsi pada Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Nurhasan. 2005.
- Obsevasi. Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal Pejagan Bondowoso, 20 Agustus 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137. Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014.
- Permendikbud. *Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum. 2013.

- Pratiwi Yhana dan Kristanto M. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015*”. Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol. 3, 2014.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 11 November 2010. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin Antasari Press. 2011.
- Rahmah Aulia. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Lari Estafet di TK Bintang Kota Jambi*. Program Studi, PG-PAUD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi, 2018.
- Rimah. *Wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal Pejagan Bondowoso, 22 Agustus 2022.
- Rismayanthi Cerika. “*Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia”, Vol 9.No 1 April, 2013.
- Rohmah Manzilatul Alfi. “*Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*”. Artikel Jurnal, Vol. 2, 2013.
- Sajoto Muchamad. 1988.
- Sajoto. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam olahraga*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Santrock. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2007.
- Saputra M. Yudha . *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Saputra M. Yudha dan Mahendra Agus. *Perkembangan Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka, 2006.

- Saringtun. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Lari Estafet pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Satin Muhlis. *Wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal Pejagan Bondowoso, 10 Agustus 2022.
- Sidiq Umar dan Choiri Moh. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Soemiarti Padmonodewo. *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta; Rineka Cipta, 2003.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2005.
- Sofia Ari dan Fatmawati N. "Pembelajaran Motorik Kasar melalui Permainan Sirkuit Warna". Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 6, 2016.
- Solehuddin. *Wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal Pejagan Bondowoso, 8 Agustus 2022.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&K*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiono, *Aspek-Aspek Psikologi*, 2005.
- Sujiono Bambang. dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka Cipta, 2008.
- Suyanto Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syamsiatin Eriva. *Bermain dan Permainan AUD*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Syifa Afifatus Nayla. *wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso. 20 Agustus 2022.
- Taufik. *Meningkatkan Pembelajaran Lari Estafet Teknik Take Over Non Visual dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Vol. 4 No. 1, ISSN: 2337-4535 Januari-Juni, 2016.

Tedjasaputra S Mayke. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Tim Penyusun. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, 2007.

Tim Penyusun. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Titin. *Wawancara*. Raudhatul Athfal An-Nawawi tanggal Pejagan Bondowoso, 22 Agustus 2022.

Trianto. *Design Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal*. Jakarta: Preindo Media Group, 2010.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Depag, 2006.

Wahjoedi. 2001.

Wardani, Irma Nurul dkk. *Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*. FKIP Universitas Lampung.

Wijayanti Tunjung. *"Pengaruh Bermain Dengan Estafet Dingklik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Lampiran 1

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isabela
NIM : T20185048
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B Di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso"** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Isabela
NIM.T20185048

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso	<p>A. Stimulasi Motorik Kasar</p> <p>B. Permainan Lari Estafet Pindah Bendera</p>	<p>1. Kecepatan</p> <p>2. Kelincahan</p> <p>3. Kekuatan</p> <p>4. Keseimbangan</p>	<p>a. Berlari</p> <p>b. Balapan</p> <p>c. Berulang secara cepat dan singkat</p> <p>a. Berlari</p> <p>b. Merubah arah posisi dengan waktu yang sama</p> <p>a. Berlari</p> <p>b. Mengambil bendera</p> <p>c. Menmberikan bedendera</p> <p>d. Memasukkan bendera</p> <p>a. Berlari</p> <p>b. Tidak jatuh</p> <p>1. Pengertian lari estafet pindah bendera</p> <p>2. Tujuan lari estafet pindah bendera</p> <p>3. Tata cara lari estafet pindah bendera</p> <p>4. Manfaat lari estafet pindah bendera</p> <p>5. Kelebihan dan kekurangan lari estafet pindah bendera</p>	<p>1. Sumber Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.</p> <p>b. Guru Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.</p> <p>c. Anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.</p> <p>d. Wali murid anak kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian: Tehnik Purposive Tekhnik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>3. Tehnik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi - Display - Verivication <p>4. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik 	<p>1. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?</p> <p>4. Bagaimana permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih ketangkasan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?</p>

Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Makram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 467550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4482/In.20/3.a/PP.009/08/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA An-Nawawi
Jln. Raya Tamanan No. 01, Desa Pejagan, Kec. Jambesari Darus Sholah, Kab. Bondowoso.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20185048
Nama	: ISABELA
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Solehuddin, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.




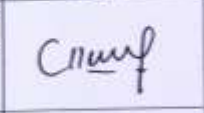
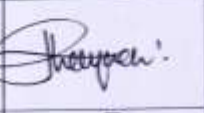

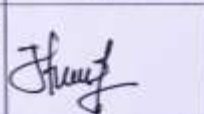


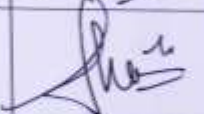
Jember, 02 Agustus 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	2 Juni 2022	Observasi lokasi penelitian dan wawancara pra penelitian	
2	2 Agustus 2022	Pemberian surat izin penelitian	
3	8 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan Ustad Solchuddin selaku Kepala Sekolah di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso	
4	10 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan Bunda Muhlis Satin selaku guru di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso	
5	10 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan Bunda Siti Mar'atul Fitriah selaku guru di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso	
6	20 Agustus 2022	Melakukan observasi dan dokumentasi peserta didik pada saat bermain lari estafet pindah bendera beserta sesi wawancara sederhana bersama Izza, Syifa, dan Zada selaku murid di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso	
7	22 Agustus 2022	Melakukan sesi wawancara dengan Ibu Titin selaku wali murid di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso	
8	22 Agustus 2022	Melakukan sesi wawancara dengan Ibu Rimah selaku wali murid di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso	
9	29 Agustus 2022	Meminta surat izin selesai penelitian	
10	31 Agustus 2022	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Mengetahui

Ketua Sekolah RA An-Nawawi

 Solchuddin, S.Pd

Lampiran 5



LEMBAGA PENDIDIKAN RAUDHATUL ATHFAL
RA AN-NAWAWI

Jln. Raya Tamanan No. 01 Desa Pejagan Kec. Jambesari Kab. Bondowoso

SURAT KETERANGAN

No. 02/SK/LPRA RA AN/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Solehuddin, S Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Raya Tamanan No. 01 Desa Pejagan Kec. Jambesari Kab. Bondowoso

Menerangkan bahwa :

Nama : Isabela
Nim : T20185048
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian dilembaga kami dengan judul **"Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Pindah Bendera Pada Kelompok B Di RA An-Nawawi Pejagan Bondowoso"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 31 Agustus 2022

Kepala Sekolah RA An-Nawawi



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi objektif Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
2. Observasi tentang interaksi sosial sesama teman sebaya pada anak kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso yang terdiri dari:
 - b. Kegiatan salam pagi antara murid dan guru Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
 - c. Kegiatan pengarahan dalam bermain lari estafet pindah bendera Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
 - d. Kegiatan pembelajaran tentang pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet pindah bendera, pada aspek kecepatan, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaiman sejarah berdirinya Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
2. Bagaimana struktur organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
3. Apa visi dan misi Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
4. Bagaiman keadaan sarana dan prasarana Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?

5. Apa profil Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
6. Berapa data peserta didik kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
7. Apa media yang digunakan guru dalam pengembangan motorik kasar anak?
8. Apa saja kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dalam mengembangkan aspek pengembangan aspek motorik kasar anak?
9. Bagaimana pelaksanaan permainan lari estafet pindah bendera di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
10. Bagaimana cara melatih kecepatan anak pada saat melakukan permainan lari estafet pindah bendera pada kelompok B Raudhatul Athfal An-nawawi Pejagan Bondowoso?
11. Bagaimana cara melatih kelincahan anak pada saat melakukan permainan lari estafet pindah bendera pada kelompok B Raudhatul Athfal An-nawawi Pejagan Bondowoso?
12. Bagaimana cara melatih kekuatan anak pada saat melakukan permainan lari estafet pindah bendera pada kelompok B Raudhatul Athfal An-nawawi Pejagan Bondowoso?
13. Bagaimana cara melatih keseimbangan anak pada saat melakukan permainan lari estafet pindah bendera pada kelompok B Raudhatul Athfal An-nawawi Pejagan Bondowoso?
14. Apa saja bahan yang digunakan dalam permainan lari estafet pindah bendera?

15. Permainan apa yang dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Nawawi?
16. Bagaimana kondisi gedung sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?
17. Apakah alat untuk bermain lari estafet sulit di dapatkan?
18. Bagaimana perasaan anak setelah melakukan permainan lari estafet pindah bendera di Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto kegiatan permainan lari estafet pindah bendera Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
2. Gedung sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
3. Data struktur organisasi Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
4. Data peserta didik Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.
5. Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso.

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Wawancara dengan Solehuddin selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal
An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Wawancara dengan Muhlis Satin selaku Guru Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Wawancara dengan Siti Mar'atul Fitriah selaku Guru Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



(wawancara dengan Ibu Titin dan Ibu Rimah selaku Wali Murid Raudhatul

Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(wawancara dengan Aulia Prizatin, Qonitatul Maula, dan Rafli Askhan Maulana

selaku Murid Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



(Media permainan lari estafet pindah bendera Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Gedung Sekolah Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Sebelum permainan dimulai anak berbaris membentuk kelompok dalam bermain lari estafet pindah bendera pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kecepatan pada anak

Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kelincahan

pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan

Bondowoso)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



(Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih keseimbangan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Permainan lari estafet pindah bendera dapat melatih kekuatan pada anak Kelompok B Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan Bondowoso)



(Foto Bersama Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Permainan lari estafet pindah bendera Raudhatul Athfal An-Nawawi Pejagan

Bondowo)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Isabela

NIM : T20185048

Tempat, Tanggal lahir : Bondowos, 24 November 2000

Alamat : Dusun Krajan RT 03/ RW 01, Desa Pejagan, Kec.
Jambesari Darus Sholah, Kab. Bondowoso

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan :

SD (2006-2012) : SDN Pejagan Bondowoso

SMP (2013-2015) : SMPN 1 Jambesari Darus Sholah Bondowoso

SMA (2016-2018) : MA Nurul Qarnain Balet Baru Sukowono Jember

Pengalaman Organisasi :

1. PMR SPAJA 2013/2014
2. PMII IAIN Jember 2018/2019
3. HMPS PIAUD IAIN Jember 2019/2020
4. IKMPB IAIN Jember 2019/2020